

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI STRATEGI LEARNING STARTS WITH A
QUESTION UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN FIQIH KELAS VIII.B
DI MTS DDI PATTOJO
KABUPATEN SOPPENG**



OLEH

**M. LUTHFI AKMAL
19.1100.086**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**IMPLEMENTASI STRATEGI LEARNING STARTS WITH A
QUESTION UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN FIQH KELAS VIII.B
DI MTS DDI PATTOJO
KABUPATEN SOPPENG**



OLEH

**M. LUTHFI AKMAL
19.1100.086**

Skripsi Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut
Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Strategi Learning Starts With A Question untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII.B di MTs DDI Pattojo Kabupaten Soppeng

Nama Mahasiswa : M. Luthfi Akmal

NIM : 19.1100.086

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor : 4992 Tahun 2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Usman, M.Ag.

NIP : 19700627 200801 1 010

Pembimbing Pendamping : Tadzkirah, M.Pd.

NIDN : 202710870

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Infah, M.Pd.

NIP: 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Implementasi Strategi Learning Starts With A Question untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII.B di MTs DDI Pattojo Kabupaten Soppeng

Nama Mahasiswa : M. Luthfi Akmal

NIM : 19.1100.086

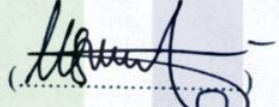
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

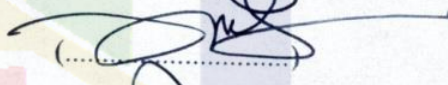
Fakultas : Tarbiyah


Dasar Penetapan Penguji : B.4327/In.39/FTAR.01/PP.00.9/10/2023


Tanggal Kelulusan : 16 Oktober 2023

Disetujui Oleh:

Dr. Usman, M.Ag. (Ketua) 

Tadzkirah (Sekretaris) 

Dr. Muzakkir, M.A (Anggota) 

Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag. (Anggota) 

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt atas segala rasa syukur dari segala rahmat dan limpahannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan Islam” pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare. Shalawat serta salah penulis haturkan kepada bagina Nabi besar Muhammad saw., Nabi yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan menuju kealam yang terang benderang seperti sekarang ini.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua yang membesarkan, mendidik dan membimbing penulis serta dengan doa dan dukungan yang tulus hingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir tepat pada waktunya.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada bapak Dr. Usman, M.Pd selaku pembimbing Utama dan ibu Tadzkirah, M.Pd. sebagai pembimbing Pendamping atas segala bantuan, arahan, dan bimbingan yang telah diberikannya. Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

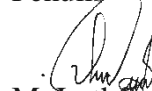
1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa didik.

3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam, atas segala pengabdian dan bimbingannya bagi mahasiswa baik dalam ruangan lingkup kegiatan perkuliahan maupun di luar pada lingkup kegiatan perkuliahan.
4. Bapak Dr. Muzakkir, M.A dan ibu Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag. Selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh jajaran, Staff yang telah memberikan pelayanan terhadap penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare terutama dalam penulisan Skripsi ini.
6. Ibu Aisah, S.Ag., M.A selaku kepala sekolah serta para pendidik dan staf MTs DDI Pattojo yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) Pada fakultas tarbiyah.”. Insitut Agama Islam (IAIN) Parepare.

Akhir kata penulis menyadari bahwa sepenuhnya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan masukan serta kritikan yang bersifat membangun sehingga skripsi ini dapat bermanfaat di kemudian hari.

Parepare, 6 Muharam 1445 H
25 Juli 2023 M

Penulis



M. Luthfi Akmal
NIM. 19.1100.086

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahapeserta didik yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahapeserta didik : M. Luthfi Akmal

NIM : 19.1100.086

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

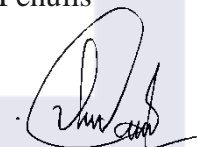
Tempat, Tanggal Lahir : Soppeng, 21 Februari 2001

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Implementasi *Strategi Learning Starts With A Question* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII.B Di MTs DDI Pattojo Kabupaten Soppeng

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 25 Juli 2023
Penulis



M. Luthfi akmal
19.1100.086

ABSTRAK

M. Luthfi Akmal. *Implementasi Strategi Learning Starts With A Question Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII.B Di MTs DDI Pattojo Kabupaten Soppeng*. (Dibimbing oleh Usman dan Tadzkirah)

Strategi pembelajaran *Start Learning With a Question* merupakan suatu pembelajaran yang aktif menggunakan pertanyaan. Suatu pembelajaran dapat diterima peserta didik dengan baik jika peserta didik aktif dalam kelas, serta mencari pola pemahamannya sendiri dibanding hanya menerima materi tanpa memahaminya.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan hasil belajar peserta didik dalam Mata Pelajaran Fiqih kelas di VIII.B MTs DDI Pattojo, penerapan Strategi pembelajaran *Start Learning With a Question* pada Mata Pelajaran Fiqih dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas VIII.B MTs DDI Pattojo, serta peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penggunaan Strategi pembelajaran *Start Learning With a Question* dalam pembelajaran fiqih kelas VIII.B MTs DDI Pattojo. Jenis penelitian ini disebut penelitian tindakan kelas, dan dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing siklus memiliki empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

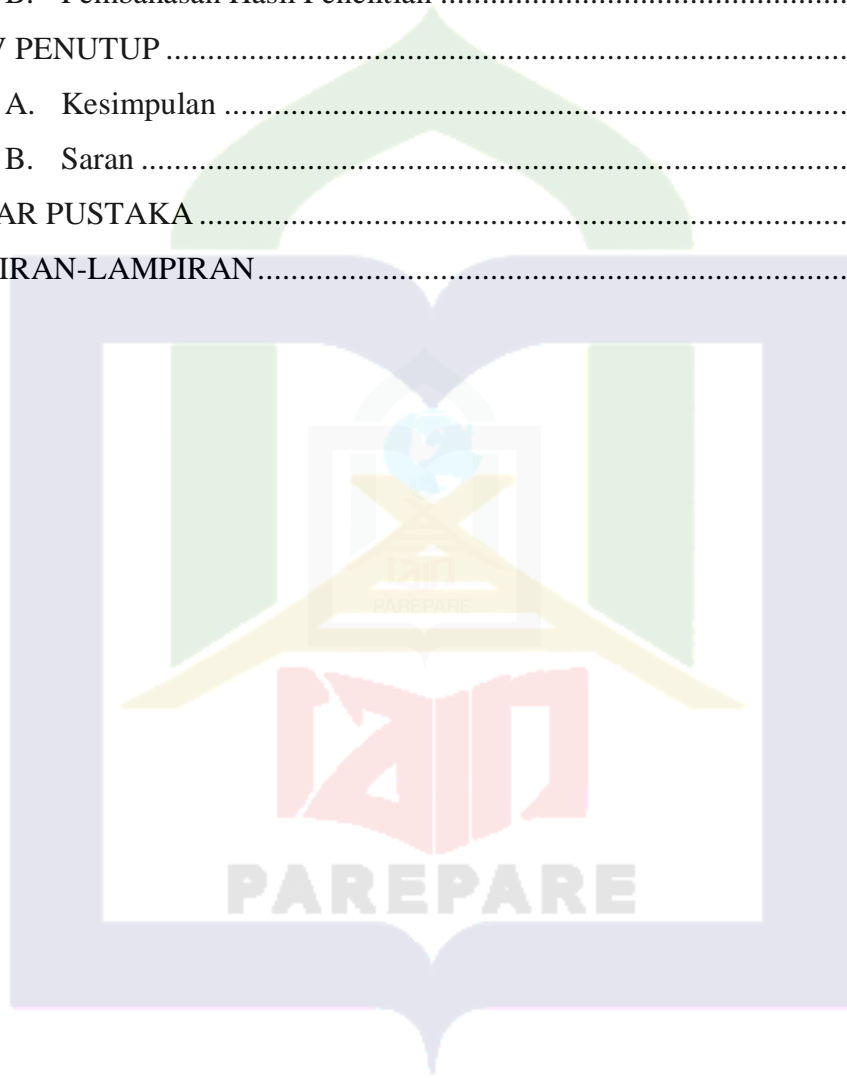
Hasil penelitian setelah penerapan strategi *learning starts with a question* adalah sebelum masuk dalam siklus I, dilaksanakan pra siklus dengan hasil belajar memiliki nilai rata-rata sebesar 73,95 dengan persentase peserta didik yang nilainya tuntas (di atas nilai KKM) sebesar 52,28%. Pada siklus I, hasil penelitian diperoleh bahwa siswa yang memiliki keaktifan dengan baik baru mencapai 4 siswa atau 19,05% dari siswa yang berjumlah 21 di kelas VIII.B. Hal ini menjadi evaluasi yang dapat diperoleh pada siklus berikutnya. Kemudian di siklus II, hasil penelitian mengalami peningkatan dimana siswa yang memiliki keaktifan dengan baik telah mencapai 17 siswa atau 80,05%. Hal ini menandakan bahwa dengan penggunaan strategi *learning starts with a question* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran, Pembelajaran Fiqih, Keaktifan Belajar

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	11
B. Tinjauan Teori	15
C. Kerangka Pikir.....	28
D. Hipotesis Tindakan	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Subjek Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
C. Prosedur Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	35

E. Instrumen Penelitian	37
F. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian.....	40
B. Pembahasan Hasil Penelitian	55
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	II
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	V



DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
2.1	Tabel Penelitian Relevan	12
4.1	Data Hasil Perolehan Nilai Peserta Didik Pada Pra Siklus	40
4.2	Persentase Hasil Belajar Pra Siklus	41
4.3	Hasil Pengamatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Siklus I	45
4.4	Persentase Tingkat Keaktifan Belajar Peserta Didik Siklus I	43
4.5	Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I	46
4.6	Persentase Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I	47
4.7	Hasil Pengamatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Siklus II	51
4.8	Persentase Tingkat Keaktifan Belajar Peserta Didik Siklus II	52
4.9	Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II	52
4.10	Persentase Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II	53
4.11	Hasil Data Kumulatif Keaktifan Belajar Peserta Didik	59
4.12	Hasil Data Kumulatif Hasil Belajar Peserta Didik	60
4.13	Perbandingan Hasil Penelitian	61

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
1	Bagan Kerangka Pikir Penelitian	29
2	Desain PTK Model Kemmis dan Mc. Taggar	31



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
1.	Profil Madrasah	V
2.	Surat Penetapan Pembimbing	X
3.	Surat Penetapan Penguji	XI
2.	Surat Rekomendasi Penelitian	XII
3.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian	XIII
4.	Surat Keterangan Selesai Meneliti	XIV
5.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	XV
6.	Instrumen Soal Tes	XXVI
7.	Daftar Hadir Peserta Didik	XXVIII
8.	Materi Pembelajaran Fiqih	XXIX
9.	Hasil Data Kumulatif Hasil Belajar Peserta didik	XXXVI
9.	Lembar Observasi Keaktifan Belajar	XXXVIII
10.	Foto Bukti Penelitian	XLII
11.	Biodata Penulis	XLIII

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi, dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	Ge
فا	fa	F	Ef
قا	qaf	Q	Qi
كا	qaf	K	Ka
لا	lam	L	El
ما	mim	M	Em
نا	nun	N	En
وا	wau	W	We
ها	ha	H	Ha
ء	hamzah	’	apostrof
يا	ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun.

Jika terletak di tengah atau di akhir, di tulis dengan tanda (’).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	a	A
إِ	Kasrah	i	I
أُ	Dammah	u	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	fathah dan ya	ai	a dan i
أَوْ	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : ḥaula

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ / آ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas

ي	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta martabutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta martabutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah* atau *al-madīnatul fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (◌ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	:	<i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	:	<i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	:	<i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	:	<i>al-hajj</i>
نُعْمٌ	:	<i>nu‘ima</i>
عَدُوٌّ	:	<i>‘aduwwun</i>

Jika huruf *ب* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*يَ*), maka ia literasinya seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ	:	‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)
عَلِيٌّ	:	‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *لا* (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	:	<i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	:	<i>al-zalزالah</i> (bukan <i>as-zalزالah</i>)
الفَلْسَفَةُ	:	<i>al-falsafah</i>

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَامُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendarahaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an (dar Qur'an)*, *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fīzilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tawin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fi rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila mana diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi

Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abū al Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)
Naṣr Hamīd Abu Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Hamīd
(bukan: Zaid, Naṣr Hamīd Abū)*

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>sallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
I.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
Q.S.../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحه
دم	=	بدون مكان

صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- Et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan. disamping menjadi sarana untuk menambah ilmu, pendidikan juga dapat memberikan pembelajaran dalam menyelesaikan masalah, memperbaiki atau meningkatkan perekonomian, hingga menciptakan peluang pekerjaan yang lebih baik. Pendidikan dapat menjadi pondasi pada diri sendiri dengan mengolah kemampuan kognitif, sekaligus sosial dan mempersiapkan diri untuk masa depan. Menciptakan generasi luar biasa berawal dari pendidikan yang baik pula, dengan pendidikan yang baik meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi pendidik dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia lebih baik.

Sasaran pendidikan adalah manusia yang mengandung banyak aspek dan sifat yang kompleks. Karena sifat kompleks tersebut maka akan sulit bagi peneliti untuk memberikan batasan mengenai arti dari kata pendidikan secara lengkap. Namun dapat peneliti katakan bahwa pendidikan adalah proses pembelajaran anak yang kurang minat untuk mengembangkan kemampuan berpikir, proses pembelajaran dikelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi kemampuan anak, untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi dan tanpa dituntut untuk

memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.¹

Menurut undang-undang RI No.20 tahun 2003 pada Ketentuan Umum Bab I Pasal 1 bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²

Berdasarkan undang-undang tersebut pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana, yang artinya proses pendidikan disekolah merupakan proses yang terencana dan mempunyai tujuan sehingga segala sesuatu yang dilaksanakan pendidik dikelas diatur untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses pendidikan diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar yang kondusif serta proses belajar yang menyenangkan, dengan demikian, dalam pendidikan antara proses dan hasil berjalan secara seimbang.³

Proses pendidikan memiliki unsur proses belajar merupakan hal yang paling penting. Mengajar adalah proses membimbing peserta didik dalam kegiatan belajar, atau membimbing peserta didik bahwa dengan kegiatan belajar murid, maka proses mengajar akan terlaksanakan dengan baik. Oleh karena itu, sangat penting sekali bagi seorang pendidik mengetahui secara menyeluruh tentang proses belajar peserta didik, agar pendidik dapat memberikan bimbingan dan memberikan pembelajaran yang baik dan efisien terhadap peserta didik.⁴

¹ Wina Sanjaya,” *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*” (Jakarta:Prenada Media Group, 2015).

²Made Pidarta, “ *Landasan Kependidikan ; Stimulasi Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997).

³Satria Yudhistira, “*Implementasi Model Pembelajaran Question Student Have Pada Mata Pelajaran Alqur’an Hadis Di Mts Muhammadiyah 15 Medan*” (2019).

⁴Oemar Malik,*Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

Istilah pendidikan dalam Islam adalah Tarbiyah, maksudnya pendidikan adalah upaya mempersiapkan suatu individu menuju kehidupan masa depan yang lebih sempurna, memiliki sifat yang baik, teratur dalam berfikir, intelektual yang tinggi, kreatif, memiliki sifat toleransi dengan orang lain, dapat mengungkapkan bahasa atau tulisan yang terampil.⁵ Pendidikan yang mampu membangun masa depan adalah pendidikan yang mampu membangun potensi peserta didik, sehingga peserta didik yang dibentuk dapat menghadapi serta memecahkan problematika-problematika kehidupan.

Pendidikan Islam sangat dibutuhkan dalam pembangunan karakter peserta didik, dengan Pendidikan Agama Islam yang berkualitas sangat mendukung terciptanya manusia yang cerdas serta mampu bersaing di eraglobalitas seperti sekarang. Karena Pendidikan Agama Islam yang berkualitas dapat membentuk karakter dan akhlak yang baik, serta perkembangan mental anak menuju manusia yang dewasa yang dapat berinteraksi terhadap lingkungan, baik secara individu maupun bermasyarakat. Sebagaimana yang disebutkan dalam Q.S Al-Kahfi/18:70, 75, 78.

قَالَ فَإِنِ اتَّبَعْتَنِي فَلَا تَسْأَلْنِي عَنْ شَيْءٍ حَتَّىٰ أُحَدِّثَ لَكَ مِنْهُ ذِكْرًا □

Terjemahnya:

Dia berkata, “Jika engkau mengikutiku, janganlah engkau menanyakan kepadaku tentang apa pun sampai aku menerangkannya kepadamu.”⁶

⁵Muhammad Afandi and Isnaini Nurjanah, “Pengaruh Metode Pembelajaran Learning Start With a Question Terhadap Hasil Belajar Ips Kelas Iv Min 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018,” Terampil : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar 5, no. 1 (2018)..

⁶ Kementerian Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: As-Syamil, 2005).

﴿ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا ﴾

Terjemahnya:

Dia berkata, “Bukankah sudah kukatakan kepadamu bahwa sesungguhnya engkau tidak akan mampu bersabar bersamaku?”⁷

﴿ قَالَ هَذَا فِرَاقُ بَيْنِي وَبَيْنِكَ سَأُنَبِّئُكَ بِتَأْوِيلِ مَا لَمْ تَسْتَطِعْ عَلَيْهِ صَبْرًا ﴾

Terjemahnya:

Dia berkata, “Inilah (waktu) perpisahan antara aku dan engkau. Aku akan memberitahukan kepadamu makna sesuatu yang engkau tidak mampu bersabar terhadapnya.”⁸

Ketiga ayat di atas menjelaskan tentang larangan dalam memutus pembicaraan pendidik. Suatu permasalahan yang banyak peneliti temui, banyak peserta didik yang tidak memiliki sopan santun terhadap pendidik mereka. dengan ini dapat peneliti ketahui bagaimana pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah.

Pendidikan bertujuan mengembangkan akhlak atau watak peserta didik dengan menjadikan nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral didalamnya dengan landasan kejujuran, dapat dipercaya disiplin dan kerja sama yang merujuk pada kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotorik.⁹

Mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam diperlukan adanya pembelajaran yang efektif dimana dalam pembelajaran tersebut menggunakan strategi pembelajaran yang baik, penerapan langkah-langkah yang sistematis, termasuk sarana dan prasarana yang digunakan, media yang digunakan, materi yang diberikan, serta

⁷ Kementerian Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: As-Syamil, 2005).

⁸ Kementerian Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: As-Syamil, 2005).

⁹ Muhammad Qorib, Muhammad Zailani, *Integrasi Etika dan Moral Spirit dan Kedudukan Dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: BILDUNG, 2020).

metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan kelas tertentu, demi mempermudah peserta didik dalam menangkap pembelajaran.¹⁰

Menjadi seorang pendidik merupakan suatu pilihan yang mulia. Dalam Pendidikan tugas seorang pendidik adalah membentuk karakter, menyampaikan ilmu dan pembentukan kepribadian secara keseluruhan untuk membentuk peserta didik yang cerdas, kreatif, dan berakhlakul karimah. Untuk mencapai hal tersebut pendidik harus memahami tujuan pembelajaran, merumuskan cara mencapai tujuan pembelajaran dengan baik, secara khusus merumuskan metode mengajar dengan baik dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran, dan dapat diterima secara umum oleh peserta didik, agar peserta didik dapat menerima materi dengan baik.

Pelaksanaan pendidikan dan upaya mencapai tujuan tersebut pendidikan diterapkan secara penuh disekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang diandalkan oleh negara guna mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas yakni yang cerdas, terampil dan berbudi pekerti luhur. Proses pembelajaran di sekolah sebenarnya merupakan proses transformasi ilmu pengetahuan, pembentukan sikap dan pembiasaan budipekerti peserta didik akan tercapai apabila peserta didik menemukan dan merasakan pengalaman sendiri. Menemukan yang dimaksud adalah menginvestasikan nilai-nilai yang ada dan hidup di lingkungannya, merasakan yang di maksud adalah kondisi tertentu yang ditimbulkan sebagai akibat dari melakukan sesuatu dan pengalaman adalah bentuk kegiatan yang dialami sendiri oleh peserta didik. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaram kelas harus menitik beratkan pada aktivitas.

¹⁰Hasrian Rudi Setiawan, “Implementasi E-learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dimasa Pandemi Covid -19”, dalam jurnal AL-ULUM Jurnal Pendidikan Islam, vol.1, No.1.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah dengan merubah model pembelajaran yang berpusat pada pendidik menjadi model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Proses pembelajaran tersebut harus mampu melibatkan seluruh peserta didik secara aktif, sehingga mereka dapat mengeksplorasi potensi yang ada pada mereka masing-masing dan menumbuhkan kesadaran bahwa tiap-tiap peserta didik memiliki kemampuan serta pengertian akan pentingnya rasa kebersamaan.

Berdasarkan hasil observasi awal di MTs DDI Patojo, Peneliti menemukan keaktifan belajar peserta didik di MTs DDI Patojo sudah lumayan baik, karena sudah ada beberapa peserta didik yang dapat merespon pertanyaan dan berusaha untuk bertanya ketika tidak memahami materi yang diberikan. Karena hanya beberapa peserta didik yang aktif maka keadaan kelas cenderung sunyi dan persentasi hasil belajar peserta didik tidak merata. Dengan keadaan ini maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa hanya peserta didik yang aktif dalam kelas memiliki hasil belajar yang baik karena dapat memahami materi dengan baik yang diberikan oleh pendidik.

Pendidik mata pelajaran Fiqih telah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan metode *Scientific Learning* dalam pembelajarannya. Namun metode tersebut masih kurang berpengaruh terhadap keaktifan belajar peserta didik, jika hal tersebut tetap terjadi maka peserta didik akan kesulitan untuk memahami materi pelajaran yang telah disampaikan dan akan menghambat tujuan pembelajaran.

Penggunaan strategi belajar yang kurang menyenangkan terlebih bagi pendidik yang kurang memperhatikan strategi dalam penyampaian materi akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran di dalam kelas. Hal tersebut merupakan salah satu masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran. Penggunaan strategi dan metode yang baik sangat penting dalam suatu pembelajaran, karena dengan ini tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik dan efisien.¹¹

Setiap masalah memiliki solusi, dalam masalah diatas peneliti menemukan solusi yang tepat dalam menghadapi masalah diatas dengan meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Seperti yang diketahui bahwa dengan keaktifan belajar yang baik maka dapat mempengaruhi seluruh aspek dalam pembelajaran seperti halnya hasil belajar maupun motivasi belajar dan lain sebagainya.¹²

Meningkatkan keaktifan belajar pembimbing harus dapat memilih strategi pembelajaran yang baik. Peneliti menemukan banyak strategi pembelajaran yang baik dalam meningkatkan keaktifan belajar salah satunya adalah *strategi learning starts with a question*. Dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian tindakan kelas “Implementasi Strategi Learning Starts With A Question Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII.B Di MTs DDI Pattojo Kabupaten Soppeng”.

¹¹ Ani Ristiani, “Upaya Meningkatkan Antusiasme Belajar Peserta didik Melalui Strategi Mind Map Dan Crossword Puzzle dalam Mata Pelajaram Aqidah Akhlak Pokok Bahasan Asmaul Husna Kelas X di Ma Ypip Panjeng Jenangan Ponorogo”, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan, 2017.

¹² S. Rokania,” *The Effect Of The Learning Start With A Question (Lsq) Method To Increase The Thematic Learning Outcomes For Class V State Sd 005 Rambah*”, Indonesian Journal of Basic Education V. 4 N. 3 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan latar belakang diatas maka, peneliti merumuskan permasalahan penelitian yaitu :

1. Bagaimana keaktifan belajar peserta didik dalam mata pelajaran Fiqih kelas VIII.B MTs DDI Pattojo Kabupaten Soppeng?
2. Bagaimana penerapan Strategi *Learning Starts With A Question* pada mata pelajaran Fiqih dalam meningkatkan keaktifan belajar Peserta Didik Kelas VIII.B MTs DDI Pattojo Kabupaten Soppeng?
3. Bagaimana peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada saat penerapan Strategi *Learning Starts With A Question* dalam pembelajaran fiqih kelas VIII.B MTs DDI Pattojo Kabupaten Soppeng?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keaktifan belajar peserta didik dalam mata pembelajaran fiqih kelas VIII.B MTs DDI Pattojo Kabupaten Soppeng.
2. Untuk mengetahui penerapan Strategi *Learning Starts With A Question* pada Mata Pelajaran Fiqih dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas VIII.B MTs DDI Pattojo Kabupaten Soppeng.
3. Untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar peserta didik setelah Penerapan Strategi *Learning Starts With A Question* dalam pembelajaran fiqih kelas VIII.B MTs DDI Pattojo Kabupaten Soppeng.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian tersebut, diharapkan dapat mengungkapkan tentang bagaimana pelaksanaan Penerapan Strategi *Learning Starts With A Question*

dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih Kelas VIII.B MTs DDI Pattojo, sehingga hasil penelitian tersebut dapat memberikan sumbangan baru terutama dalam bidang pembelajaran Fiqih.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Bagi peneliti akan bertambah wawasan dan pengetahuan.
- 2) Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam bidang pendidikan di IAIN Parepare.

b. Bagi Pendidik

- 1) Bagi pendidik, akan membantu permasalahan pendidikan yang dihadapi dan mendapat tambahan wawasan.
- 2) Pendidik dapat berkembang secara profesional karena dapat menunjukkan bahwa ia mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

- 1) Dapat memberikan bahan untuk mengadakan variasi dalam upaya meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Fiqih sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- 2) Menciptakan hubungan kerja sama antara peneliti dengan sekolah untuk kemajuan sekolah dalam mata pelajaran khususnya mata pelajaran Fiqih.

d. Bagi Peserta didik.

- 1) Dapat memperoleh model pembelajaran yang lebih menarik bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar.
- 2) Dapat memberikan motivasi, keterampilan, dan pembelajaran yang lebih efektif dan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

1. Alpi Subahan, Fadhilaturrahmi, dan Iis Aprinawati dengan judul skripsi “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Menggunakan Model Learning Start with A Question (LSQ) di Sekolah Dasar”. Dalam penelitian yang dilakukan, penggunaan strategi pembelajaran *learning start with a questions* dalam peningkatan Hasil kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SDN 007 Pulau Gadang pada pratindakan nilai rata-rata 50,00 dengan persentase ketuntasan belajar 36%. Pada siklus 1 pertemuan I nilai rata-rata 60,81 dengan persentase ketuntasan belajar 36% dan pada siklus 1 Pertemuan II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 67,45 dengan persentase ketuntasan belajar 45%. Pada siklus 2 pertemuan I mengalami peningkatan juga dengan nilai rata-rata 79,00 dengan persentase ketuntasan belajar 64%, dan pada siklus 2 pertemuan II mengalami peningkatan lagi dengan nilai rata-rata 82,45 dengan persentase ketuntasan belajar 82%. Dapat peneliti simpulkan bahwa strategi *learning start with a questions* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.¹
2. Dita Amalia Hanandini dengan judul skripsi “Implementasi Strategi *Every One Is A Teacher Here* Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII.B Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo Semester Genap”. Dalam penelitian ini keaktifan peserta didik meningkat

¹ A Subahan, F Fadhilaturrahmi, and ..., “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Menggunakan Model Learning Start With A Question (LSQ) Di Sekolah Dasar,” Edumaspul: Jurnal ... 6, no. 1 (2022): 1344–1351.

dengan menggunakan strategi pembelajaran *every one is a teacher* heredari 17,40% pada siklus I menjadi 86,95% pada siklus III. Dapat peneliti ketahui bahwa keaktifan belajar peserta didik juga dapat dipengaruhi banyak strategi pembelajaran seperti strategi *every one is a teacher hereyang* diterapkan oleh Dita Amalia Hanandini.²

3. Sri Agustini dan Diani Syahfitri dengan judul skripsi “Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta didik Melalui Model Pembelajaran *Learning Start With A Question* Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI MAS Pondok Pesantren Modern Babussalam Teluk Bakung”. Setelah penerapan strategi pembelajaran *learning start with a questions* pada mata pelajaran fiqih di kelas XI MAS Pondok Pesantren Modern Babussalam Teluk Bakung, keaktifan belajar peserta didik meningkat dari 21,81% dengan ketuntasan nilai dari 7 peserta didik, menjadi 65,5% dengan ketuntasan peserta didik sebanyak 20 pada siklus I, dan terus meningkat mencapai 87,5% pada siklus II.³

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian ini sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berdasarkan masalah yang ada dalam masing-masing objek penelitian. Namun adapun perbedaan dari penelitian peneliti yaitu, pada penelitian Alpi Subahan dan kawan-kawan menggunakan strategi pembelajaran *learning start with a questions* untuk meningkatkan Kemampuan berpikir kritis

²Dita Amalia Hanandini, “Implementasi Strategi *Every One Is A Teacher Here* Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII.B Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo Semester Genap”, (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo), 2019.

³ Sri Agustini, “Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta didik Melalui Model Pembelajaran *Learning Start With A Question* Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI MAS Pondok Pesantren Modern Babussalam Teluk Bakung” 1, no. 2 (2022): 12–20. (STAI Jam’iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat)

peserta didik di Sekolah Dasar. Sedangkan dalam penelitian Dita Amalia Hanandini perbedaannya pada strategi yang digunakan, pada penelitian Dita Amalia menggunakan strategi *every one is a teacher here* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII.B Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo Semester Genap. Sedangkan dalam penelitian Sri Agustini perbedaannya terletak pada instrument penelitian yang digunakan, penelitian Sri Agustini menggunakan tiga indikator saja dalam pengambilan data yang menggunakan lembar observasi sedangkan penelitian ini menggunakan tiga indikator yang dijabarkan menjadi sebuah pernyataan.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu implementasi metode strategi *learning start with a question* untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII.B Di MTs DDI Patojo Kabupaten Soppeng. Keunggulan penelitian ini dari beberapa penelitian terdahulu adalah dalam pengambilan data, dalam penelitian ini menggunakan dua instrumen yaitu, soal test dan lembar observasi. Dalam penelitian terdahulu hanya menggunakan lembar observasi yang berisi tiga indikator keaktifan belajar, sedangkan penelitian ini menggunakan lembar observasi dengan tiga indikator yang dijabarkan, sehingga dapat menilai keaktifan belajar peserta didik lebih mendalam.

Relevansi dari beberapa penelitian terdahulu di atas dengan penelitian penulis diuraikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1 Tabel Penelitian Relevan

No.	Judul Artikel	Persamaan	Perbedaan
1.	Peningkatan Kemampuan Berpikir	Persamaan Penelitian Alpi Subahan dkk	Penelitian terdahulu menerapkan strategi

Sambungan Tabel 2.1

	<p>Kritis Peserta didik Menggunakan Model <i>Learning Start with A Question</i> (LSQ) di Sekolah Dasar</p>	<p>dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan strategi pembelajaran <i>learning start with a questions</i>.</p>	<p>pembelajaran <i>learning start with a questions</i> untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Sedangkan penelitian ini menerapkan strategi pembelajaran <i>learning start with a questions</i> untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.</p>
2.	<p>Implementasi Strategi <i>Every One Is A Teacher Here</i> Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII.B Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo Semester Genap.</p>	<p>Persamaan Penelitian Dita Amalia Anandini dengan penelitian ini adalah sama-sama bertujuan meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.</p>	<p>Penelitian terdahulu menerapkan strategi pembelajaran <i>every one is a teacher here</i> untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Sedangkan penelitian ini menerapkan strategi pembelajaran <i>learning start with a questions</i> untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.</p>

Sambungan Tabel 2.1

3.	Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta didik Melalui Model Pembelajaran <i>Learning Start With A Question</i> Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas XI MAS Pondok Pesantren Modern Babussalam Teluk Bakung	Persamaan Penelitian Sri Agustini dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan strategi <i>Learning Start With A Question</i> dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.	perbedaannya terletak pada instrument penelitian yang digunakan, penelitian Sri Agustini menggunakan tiga indikator saja dalam pengambilan data yang menggunakan lembar observasi sedangkan penelitian ini menggunakan tiga indikator yang dijabarkan menjadi sebuah pernyataan
----	--	---	---

B. Tinjauan Teori

1. Strategi Pembelajaran *Start Learning With A Question* (LSQ)

Strategi pembelajaran adalah rancangan, sudut pandang, dan pola pikir pendidik dalam mengolah atau mengelompokkan isi pelajaran, kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran, terkandung makna perencanaan. Artinya strategi pada dasarnya diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.⁴

Pemilihan strategi pembelajaran harus berdasarkan masalah yang terjadi di dalam kelas. Ada banyak bentuk strategi pembelajaran yang dapat diterapkan sesuai dengan masalah atau kebutuhan peserta didik di dalam kelas. Dalam

⁴ Roy Wahyuningsih, "Implementation of Learning Model Start with a Question (LSQ) to Improve Activeness and Students' Learning Result", Jurnal Kependidikan Vol. 7, No. 2021.

buku ragam strategi pembelajaran berbasis teknologi informasi menjelaskan ada beberapa strategi pembelajaran yakni strategi ekspositori, kognitif, afektif, inkuiri dan lain sebagainya yang menjelaskan cara penerapan hingga kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran tersebut.⁵

Proses pembelajaran yang efektif terlaksanakan jika seorang pendidik memapu merangsang peserta didik agar aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut ditandai dengan peserta didik mampu mengeluarkan pendapat dan bertanya dalam pembelajaran tersebut. Dengan ini pendidik dapat mengetahui tingkat pemahaman materi yang telah disampaikan oleh pendidik.⁶

a. Pengertian Strategi *Start Learning With a Question*

Strategi pembelajaran *Start Learning With a Question* merupakan suatu pembelajaran yang aktif menggunakan pertanyaan. Suatu pembelajaran dapat diterima peserta didik dengan baik jika peserta didik aktif dalam kelas, serta mencari pola pemahamannya sendiri dibanding hanya menerima materi tanpa memahaminya. Strategi ini merangsang peserta didik untuk memahami materi tanpa penjelasan dari pendidik terlebih dahulu, dengan ini peserta didik akan bertanya jika ada materi yang tidak dipahami.⁷

LSQ (*Learning Start With A Question*) adalah suatu pembelajaran aktif dalam bertanya. Agar peserta didik dapat aktif bertanya maka peserta didik diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajarinya dengan bantuan

⁵ Usman, *Ragam Strategi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2021).

⁶ N A Lubis, *Pengaruh Penggunaan Strategi Learning Start With A Question Dalam Kekatifan Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Muhammadiyah 15 ...*, 2021, <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/15035>, (15 Februari 2023).

⁷ Mel Siberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, terj Sarjulu, et. al, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007).

membaca. Dengan membaca maka peserta didik memiliki gambaran tentang materi yang akan dipelajari, sehingga apabila dalam membaca atau membahas materi tersebut pendidik melakukan suatu proses, sehingga dapat terlihat beberapa persen peserta didik yang belajar dan yang tidak belajar.⁸

Agar peserta didik aktif dalam bertanya maka peserta didik diminta untuk mempelajari materi, yaitu dengan membaca materi terlebih dahulu. Dengan membaca peserta didik memiliki gambaran tentang materi yang akan dipelajarinya, sehingga jika terdapat kesalahan dalam membaca atau membahas materi tersebut akan terlihat jelas dan dapat dibahas serta dijelaskan dengan baik bersama-sama.

Belajar pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya merupakan keingintahuan akan terhadap sesuatu yang tidak dipahami atau belum terjawab. Dengan bertanya, peserta didik diharapkan mampu mengungkapkan rasa penasarannya akan materi yang belum dipahami. Bertanya juga dapat diartikan sebagai ketidaktahuan yang mencerminkan kemampuan berpikir suatu individu.⁹

Pada zaman Rasulullah SAW. pembelajaran yang diberikan juga menggunakan strategi yang dapat menstimulus sahabatnya untuk bertanya. Dengan ini pembelajaran yang diberikan Rasulullah SAW. terlihat aktif dan memberikan kesan yang baik terhadap sahabatnya karena dapat menjawab rasa

⁸Kamarudin Kamarudin and Yana Yana, "Meningkatkan Kreativitas Belajar Peserta didik Melalui Metode Pembelajaran Learning Start A Question Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 213–219.

⁹Aswir and Hasanul Misbah, "Penerapan Strategi Pembelajaran Learning Start With A Question Pada Mata Pelajaran Fiqhi Kelas VIII.B Di MTs Alkhairaat Tambu Kec. Balaesang Kabupaten Donggala Skripsi," *Photosynthetica* 2, no. 1 (2018): 1–13.

penasaran mereka. Allah SWT. juga menjelaskan dalam firman-Nya dalam Q.S. An-Nahl/16:43.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَسَلُّوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

“Kami tidak mengutus sebelum engkau (Nabi Muhammad), melainkan laki-laki yang Kami beri wahyu kepadanya. Maka, bertanyalah kepada orang-orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui. Yakni orang yang mempunyai pengetahuan tentang nabi dan kitab-kitab.”¹⁰

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipahami bahwa di dalam kehidupan ini jika ada sesuatu yang tidak dipahami maka jalan yang kita tempuh adalah dengan bertanya kepada orang yang mengerti atau memiliki pemahaman lebih agar dapat mengetahui hal tersebut. Bertanya kepada orang yang lebih ahli dapat diterapkan di dalam kelas, seperti halnya peserta didik yang bertanya kepada pendidik mengenai materi yang tidak dipahami.

b. Manfaat *Strategi Learning Start With A Question*

Menurut Tika Meldina dalam jurnal pendidikan dan pembelajaran, “manfaat strategi *learning start with a question* sebagai berikut:¹¹

- 1) Membangkitkan rasa ingin tau dan minat peserta didik untuk bertanya terhadap permasalahan pada materi yang disampaikan.
- 2) Mengajak peserta didik untuk membuat pertanyaan yang baik.
- 3) Melatih kemampuan peserta didik mengemukakan pertanyaan
- 4) mengasah keberanian dan percaya diri peserta didik dalam bertanya
- 5) Terbentuknya pembelajaran aktif sehingga menambah rasa ingin tau peserta didik untuk bertanya.
- 6) Menumbuhkan semangat dalam membuat ataupun mencari pertanyaan, karena strategi *learning start with a question* memberikan peserta didik kesempatan untuk membaca sambil mencari materi yang tidak dimengeti untuk ditanyakan.”

¹⁰ Kementerian Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: As-Syamil, 2005).

¹¹Tika Meldina, “Implementasi Model Learning Start With A Question Strategi Meningkatkan Keterampilan Bertanya Peserta didik Sekolah Dasar” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasa*, Vol. 6, no. 2, 217.

Penerapan strategi pembelajaran dengan baik, maka akan memberikan hasil yang baik seperti yang diinginkan. Dari beberapa manfaat seperti yang dijelaskan di atas, dapat kita simpulkan bahwa dengan menggunakan strategi *learning start with a question* secara tidak langsung dapat meningkatkan keaktifan belajar dan motivasi belajar peserta didik.

c. Kelebihan dan kekurangan Strategi LSQ

“Strategi pembelajaran LSQ mempunyai beberapa kelebihan yaitu:

- 1) Peserta didik menjadi siap memulai pelajaran, karena peserta didik belajar terlebih dahulu sehingga memiliki sedikit gambaran dan menjadi lebih paham setelah mendapat tambahan penjelasan dari pendidik.
- 2) Peserta didik aktif bertanya dan mencari informasi.
- 3) Materi dapat diingat lebih lama
- 4) Kecerdasan peserta didik diasah pada saat mencari informasi tentang materi tersebut tanpa bantuan pendidik
- 5) Mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat secara kelompok
- 6) Peserta didik belajar memecahkan masalah sendiri secara berkelompok dan saling bekerjasama diantara peserta didik yang pandai dan kurang pandai.”

Strategi pembelajaran LSQ juga mempunyai beberapa kelemahan yaitu:

- 1) Peserta didik yang jarang memperhatikan atau bosan jika materi dalam strategi tersebut tidak disukai.
- 2) Tidak semua peserta didik mengajukan pertanyaan.
- 3) Pelaksanaan strategi ini harus dilakukan oleh pendidik yang kreatif.
- 4) Tidak semua lembaga bisa melaksanakannya karena fasilitas harus tersedia.¹²

Dalam melaksanakan pembelajaran maka tentu pendidik memerlukan sebuah Strategi pembelajaran. Di setiap strategi pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan tertentu, termasuk dalam strategi *learning start with a question* ini. Maka dengan itu pendidik dituntut untuk selalu kreatif dalam melaksanakan sebuah strategi pembelajaran agar tercapai sebuah tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

d. Langkah-Langkah LSQ

¹²Yanti sumarni, skripsi *penerapan strategi pembelajaran learning start with a question (LSQ) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik*, (2013), 16-17

Penerapan strategi *learning start with a question* merupakan cara penyampaian bahan pelajaran yang sistematis dan terencana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh seorang pendidik ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Adapun langkah-langkah dalam penerapan strategi *learning start with a question* sebagai berikut.

- 1) Pendidik memilih bahan bacaan yang sesuai dengan materi kemudian bagikan pada peserta didik.
- 2) Minta peserta didik untuk mempelajari bacaan secara sendirian atau dengan teman.
- 3) Minta peserta didik untuk dapat memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dapat dipahami. Anjurkan mereka untuk memberi tanda sebanyak mungkin. Jika waktu memungkinkan, gabungkan pasangan belajar dengan pasangan belajar yang lain, kemudian minta mereka untuk membahas poin-poin yang tidak diketahui dan yang telah diberi tanda.
- 4) Di dalam pasangan atau kelompok kecil. Minta peserta didik untuk dapat menuliskan pertanyaan mengenai materi yang telah mereka baca.
- 5) Kumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis oleh peserta didik.
- 6) Sampaikan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan.¹³

2. Keaktifan Belajar Peserta Didik

Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika di dalam pembelajaran tersebut terdapat interaksi antara pendidik dan peserta didik. Maka tidak dapat kita katakan suatu pembelajaran jika di dalam kelas hanya pendidik yang dominan menjelaskan tanpa ada respon dari peserta didik.

Proses pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik melalui interaksi dalam pembelajaran. Keaktifan belajar merupakan salah satu unsur penting dalam suatu pembelajaran. Keaktifan

¹³Hisyam Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani), 2018.

terdiri atas kegiatan fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.¹⁴

Kegiatan fisik dalam hal ini adalah keaktifan peserta didik dalam belajar yang menganut hukum *law of exercise* yang berarti bahwa belajar yang memerlukan latihan-latihan. Adapun bentuk-bentuk kegiatan fisik peserta didik sebagai berikut:¹⁵

- a. Mencatat atau menulis dikatakan sebagai aktivitas belajar apabila peserta didik dalam menulis khususnya mencatat kebutuhan pembelajaran yang berguna dalam pencapaian tujuan pembelajaran.
- b. Membaca merupakan kegiatan yang sangat berpengaruh dalam pembelajaran. Membaca adalah hal yang sangat dasar yang diajarkan kepada peserta didik karena hampir sebagian besar kegiatan pembelajaran adalah membaca.
- c. Berdiskusi, dalam hal ini ada beberapa bentuk aktivitas belajar seperti bertanya, mengeluarkan pendapat, dan lain sebagainya. Apabila dalam proses belajar mengajar diadakan diskusi, maka mengembangkan potensi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatifitas peserta didik.
- d. Mendengar, salah satu aspek yang diperlukan peserta didik karena dengan mendengar dengan baik berarti fokus peserta didik baik, serta dapat menerima materi dengan baik.

¹⁴Hanandini, "Implementasi Strategi Every One Is A Teacher Here Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII.B Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo Semester Genap", *Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, 2019.

¹⁵ Slameto, "*Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*,(Jakarta: Rineka Cipta), 2011

Adapun kegiatan mental atau psikis, dalam aliran kognitif belajar menunjukkan adanya jiwa yang aktif. Jiwa mengolah informasi yang diterima dan mengadakan transformasi dalam pembentukan kepribadian sesuai dengan apa yang diterima. bentuk-bentuk keaktifan mental yaitu:

- a. Keaktifan indra, dengan menggunakan semua alat indra dengan baik seperti pendengaran, penglihatan, dan sebagainya dapat memudahkan peserta didik dalam menerima materi yang diberikan oleh pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Keaktifan emosi, peserta didik senantiasa berusaha mencintai apa yang telah dipelajarinya. Motivasi belajar sangat berperan penting dalam meningkatkan dan mengolah emosi peserta didik, karena dengan mencintai atau menyukai pembelajaran dapat memberikan kemudahan dalam menerima materi yang diberikan oleh pendidik.
- c. Keaktifan akal, dalam pelaksanaan pembelajaran akal harus selalu aktif untuk merumuskan pengertian dari materi yang diberikan sehingga dapat menarik kesimpulan.
- d. Keaktifan ingatan, penerimaan materi dengan baik dalam menggunakan seluruh aspek baik fisik dan mental dapat menyimpan kesan dalam otak yang biasa kita sebut dengan ingatan, bukan hanya menyimpan kesan tersebut namun mampu mengutarakan kembali dengan memproduksi kesan yang berbeda berdasarkan penalaran dari otak.

Keaktifan belajar adalah cara peserta didik menjadi aktif melalui aktivitas-aktivitas yang dapat membuat peserta didik berpikir tentang materi

pembelajaran.¹⁶ Keadaan peserta didik dapat mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi peserta didik dari dalam diri peserta didik tersebut, faktor internal yang memengaruhi keaktifan peserta didik dalam kelas yaitu faktor fisiologi dan faktor psikologi.¹⁷

Faktor fisiologi meliputi keadaan fisik (panca indra) dan keadaan jasmani. Faktor fisiologi sangat mendukung keaktifan belajar peserta didik, karena dengan memiliki panca indra dan keadaan jasmani yang sehat peserta didik dapat mudah menerima pembelajaran serta aktif di dalam kelas.

Adapun faktor psikologi, faktor ini juga sangat berpengaruh dalam keaktifan belajar. Faktor psikologi meliputi perhatian peserta didik, tanggapan, dan ingatan. Peserta didik dapat berinteraksi di dalam kelas jika dia memperhatikan pembelajaran dengan baik, dengan perhatian tersebut dapat merefleksikan rasa ingin tau peserta didik terhadap materi yang tidak dimengertinya kemudian muncullah tanggapan dengan keberanian untuk bertanya kepada pendidik tentang materi yang tidak dipahaminya.

Selanjutnya, faktor eksternal yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik adalah faktor yang berasal dari luar tubuh peserta didik. Faktor eksternal yang dikelola dengan baik akan mendukung keaktifan belajar peserta

¹⁶Rizcka Fatya Rahayu and M. Dahlan R, “Upaya Pendidik Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Jarak Jauh,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 1 (2021): 18–35.

¹⁷Feni Farida Payon, Dyka Andrian, and Sasi Mardikarini, “Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas III SD,” *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL* 2, no. 02 (2021): 53–60.

didik dalam pembelajaran. Salah satu faktor eksternal yang paling dekat dengan peserta didik adalah sarana dan prasarana.

Alat pembelajaran merupakan hal yang penting di dalam kelas, sarana dan prasarana bisa berupa buku dan bahan bacaan bagi peserta didik. Buku yang lengkap akan memberi kemudahan kepada peserta didik untuk mencari referensi terhadap materi pembelajaran, tidak hanya mencatat materi yang diberikan oleh pendidik tapi peserta didik juga dapat mencari materi lain dibuku tersebut.¹⁸

Selain sarana dan prasarana, kebersihan kelas, lokasi sekolah serta lingkungan sekolah termasuk dalam faktor eksternal yang mempengaruhi keaktifan belajar. Dengan kelas yang bersih akan menciptakan suasana yang nyaman untuk menerima materi yang diberikan oleh pendidik. Lokasi sekolah yang dimaksud disini adalah tempat sekolah yang berada jauh dari jalan raya besar atau keramaian akan lebih membuat peserta didik fokus belajar dibandingkan sekolah yang berada di dekat jalan raya besar. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman juga termasuk faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik. Karena dengan lingkungan yang baik dan damai memberi kenyamanan dan keluwesan kepada peserta didik untuk bererkspresi.¹⁹

¹⁸ L Sulistyono, "The effect of Learning Starts with a Question (LSQ) through WhatsApp media in the COVID-19 pandemic era in the mastery of Differential Equations", Journal of Physics: Conference Series, 2020.

¹⁹Feni Farida Payon, Dyka Andrian, and Sasi Mardikarini, "Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas III SD," Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL 2, no. 02 (2021): 53–60

Menurut Hotmian penelitian M. Dahlan R. indikator yang digunakan untuk mengukur keaktifan belajar peserta didik²⁰, sebagai berikut:

- 1) Pemecahan Masalah yaitu, menyelesaikan masalah dengan mencari solusi, dengan cara membaca berbagai literatur baik di buku maupun di internet, bertanya kepada pendidik tentang masalah dalam belajar, serta bertanya kepada teman tentang materi pelajaran.
- 2) Kerjasama yaitu, menghagai perbedaan pendapat dan bekerjasama dengan baik dalam kelompok belajar.
- 3) Perhatian yaitu, peserta didik perlu mencatat materi yang disampaikan pendidik dan peserta didik harus fokus dalam proses pembelajaran, memperhatikan dan mendengarkan materi yang disampaikan pendidik.

3. Pembelajaran Fiqih

a. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran menurut Gagne dan Brings merupakan suatu rangkaian kejadian, peristiwa dan kondisi yang sengaja diciptakan untuk mengolah proses belajar yang dapat mempengaruhi peserta didik sehingga dapat berjalan sesuai dengan tujuannya.²¹

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang terstruktur dengan unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling berpengaruh dalam mencapai tujuan pembelajaran.²² Dalam hal ini manusiawi terdiri dari pendidik, peserta didik, dan tenaga pendidik lainnya. Sedangkan material terdiri dari buku-buku, film, dan lain-lain. Fasilitas meliputi segala macam perlengkapan yang dipakai dalam pembelajaran. Sedangkan prosedur adalah jadwal, metode, dan lain-lain. Unsur-unsur tersebut saling berinteraksi antara satu dengan yang lain.

²⁰ M. Dahlan R. "Upaya Pendidik Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Jarak Jauh". Jurnal Pendidikan Agama Islam al-thariqah. 2021. vol-6(1).6648

²¹ Ahmad, *Tafsir Metodologi Pengajaran Islam*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1996).

²² Mohammad Rizqillah Masykur, "Metodologi Pembelajaran Fiqih," Jurnal Al-makrifat 4, no. 2 (2019): 31–44.

Kata Fiqih berasal dari kata *fiqhun*, yang berarti pemahaman yang mendalam untuk menghendaki dan mengarahkan akal. Fiqih merupakan ilmu yang menjelaskan tentang syara' yang berhubungan dengan amaliah yang diusahakan bersama dengan dalil-dalil yang jelas. Ilmu fiqih secara umum adalah suatu ilmu yang mempelajari segala macam hal aturan hidup bagi manusia, baik bersifat individu atau menyeluruh.²³

Dapat kita simpulkan bahwa ilmu Fiqih adalah suatu ilmu yang membahas masalah hukum Islam yang berhubungan dengan kehidupan manusia. Ilmu fiqih memiliki dasar rujukan yang digunakan para ulama untuk merumuskan hukum tersebut, ada empat sumber fiqih yang disepakati oleh ulama yaitu Al-Qur'an, Hadits, Qiyas, dan Ijma'

Dari pengertian diatas maka pengertian pembelajaran fiqih adalah suatu jalan yang dilakukan secara sadar serta terarah dan terstruktur yang membahas tentang hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah atau muamalah yang bertujuan untuk memberi pemahaman kepada peserta didik dan dapat melaksanakan hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Fiqih yang merupakan bagian dari pelajaran agama yang mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memotivasi dan kompetensi sebagai manusia yang berkaitan dengan ibadah muhdhah dan muamalah serta dapat mempraktekannya dengan benar dalam kehidupan sehari hari. Di samping

²³Sofiatul Maimuna Wahid, Abdul Hamid, Muhammad Mushfi El Iq Bali, "Problematika Pembelajaran Fiqih Terhadap Minat Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran Jarak Jauh," *Edureligia* 05, no. 01 (2021): 17, <https://www.ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia/article/view/1545>, (13 Maret 2023)

pelajaran yang mempunyai ciri khusus juga materi yang di ajarkan mencakup ruang lingkup yang sangat luas yang tidak hanya di kembangkan di kelas.²⁴

b. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran Fiqih mengantarkan peserta didik untuk memahami pokok-pokok dalam ilmu hukum Islam dan cara melaksanakannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang taat pada syariat Islam. Sedangkan tujuan mata pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah adalah:

- 1) Dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara menyeluruh dan sistematis. Pengetahuan dan pengalaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan individu maupun bermasyarakat.
- 2) Mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar, hal tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, dengan disiplin dan bertanggung jawab.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih

Ruang Lingkup pembelajaran Fiqih di madrasah Tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselaraan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah Swt, Hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan dengan alam (Selain manusia) dan lingkungan. Dalam ilmu fiqih benar-benar ditekankan bagaimana hubungan manusia dengan semuanya.

²⁴Nurhaifah Samaae, "Implementasi Metode Pembelajaran Fiqih Kelas VIII Di MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara" (*Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020*).

Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di madrasah Tsanawiyah terfokus pada aspek :

- 1) Fiqih ibadah meliputi: ketentuan dan tata cara tharah, shalat fardhu, shalat sunnah dan shalat dalam keadaan darurat, sujud, adzan dan iqomah, berzikir dan berdoa setekah shalat, puasa, zakat, haji dan umrah, qurban dan aqiqah, makanan, perawatan dan ziarah kubur.
- 2) Fiqih muamalah meliputi: Ketentuan dan hukum jual beli, qirodh, riba, pinjam-meminjam, utang-piutang, gadai, dan upah.

C. Kerangka Pikir

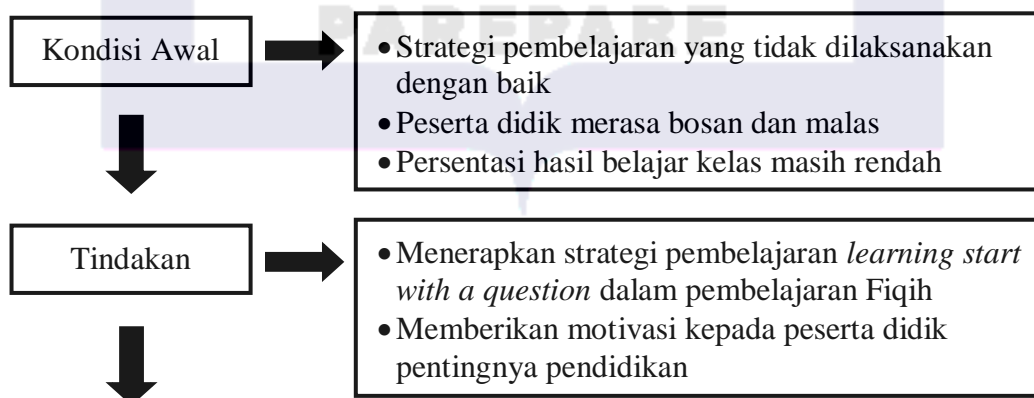
Kerangka pikir merupakan suatu gambaran tentang pola antara konsep atau variabel secara koheren yang menjadi gambarab yang utuh terhadap fokus penelitian. Kerangka pikir juga merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis korelasi variabel dengan teliti.²⁵

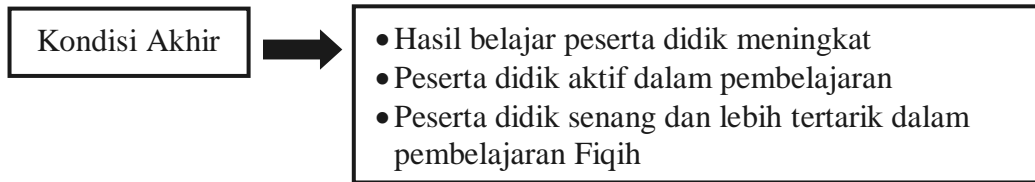
Berdasarkan kajian teoritik yang telah dijelaskan diatas, diperoleh alur kerangka berpikir bahwa berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di MTs DDI Pattojo pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII.B A penggunaan metode pembelajaran yang tidak maksimal dan pengarahan peserta didik untuk belajar yang minim, mengakibatkan peserta didik malas mengerjakan tugas dan merasa bosan dalam pembelajaran Fiqih. Akibatnya keaktifan belajar peserta didik yang rendah.

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010).

Dalam kondisi awal seperti ini, peneliti akan melaksanakan suatu tindakan untuk mengatasinya. Peneliti akan menerapkan strategi pembelajaran *learning start with a question* dalam proses pembelajaran Fiqih. Sebelum proses pembelajaran dimulai, pendidik hendak memberikan motivasi pada peserta didik dengan memberi penguatan sehingga peserta didik merasa senang dan tertarik belajar Fiqih. Dengan pemberian motivasi dan pelaksanaan strategi pembelajaran *learning start with a question* diharapkan mampu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Jika peserta didik sudah aktif dalam pembelajaran Fiqih dengan menggunakan strategi pembelajaran *learning start with a question*, maka diharapkan hasil belajar peserta didik bisa meningkat dan memberi kemudahan terhadap pendidik untuk melakukan pembelajaran.

Dari tindakan yang dilaksanakan peneliti, diharapkan dapat mencapai kondisi akhir, yaitu keaktifan belajar peserta didik kelas VIII.B MTs. DDI Pattojo dapat meningkat, peserta didik lebih senang dan lebih semangat dalam pembelajaran, dan pendidik mampu memberikan pelajaran dengan baik dalam pembelajaran Fiqih. Berdasarkan uraian di atas dapat digunakan kerangka pemikiran seperti gambar 2.1, sebagai berikut:





Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji, atau sebuah rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka.²⁶ Dikatakan sementara karena jawaban hanya berdasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari penelitian atau pengumpulan data. Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian kelas sebagai berikut. Penggunaan strategi pembelajaran *learning start with a question* dapat membantu peserta didik untuk belajar dengan aktif dan tidak bosan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih peserta didik kelas VIII.B MTs. DDI Pattojo Kabupaten Soppeng.

²⁶Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Edisi Revisi. (PT.Rajawali Pers, 2010).



BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

A. Subjek Penelitian

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII.B MTs DDI Pattojo Tahun Pelajaran 2022/2023. Penentu kelas ini di dasari hasil obervasi terhadap kelas yang akan diajar oleh peneliti. Adapun jumlah keseluruhan peserta didik kelas VIII.B Yakni berjumlah 21 Peserta didik.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah MTs DDI Pattojo, Jalan A. Sumangerukka No. 99, Desa Rompegading, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu kelas VIII.B dan waktu pelaksanaan dilaksanakan selama 2 bulan lamanya (d disesuaikan dengan kebutuhan penelitian).

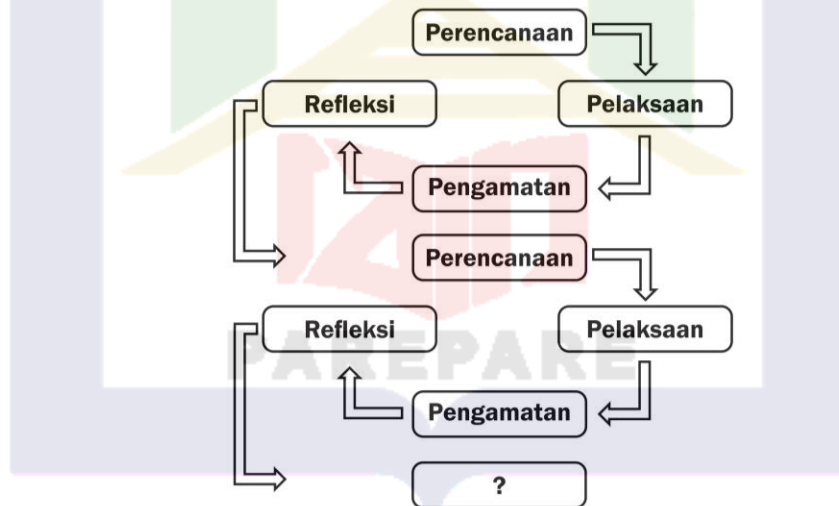
C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, maka penelitiannya sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan sesuai proses

bersiklus. Setiap siklus terdiri dari empat kegiatan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Secara keseluruhan, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ada empat tahapan dalam bentuk spiral. Untuk mengatasi suatu masalah, mungkin diperlukan lebih dari satu siklus. Siklus-siklus tersebut saling terkait dan berkelanjutan. Siklus kedua, dilaksanakan bila masih ada hal-hal yang kurang berhasil dalam siklus pertama. Siklus ketiga, dilaksanakan karena siklus kedua belum mengatasi masalah begitu juga siklus-siklus berikutnya.³⁹

Penelitian tindakan kelas menurut David Hopkins, Kemmis, Mc. Taggart, merupakan suatu bentuk strategi dalam mendeteksi dan memecahkan masalah yang dihadapi oleh pendidik dengan melakukan tindakan nyata, yaitu melalui prosedur penelitian yang berbentuk siklus (daur ulang).⁴⁰



Gambar 3.1 Desain PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart

³⁹Basuki As'ad, "Desain Pembelajaran Berbasis PTK", (Ponorogo; STAIN Ponorogo Press, 2000).

⁴⁰Saur Tampubolon, "Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Pendidik Dan Keilmuan", (akarta : Penerbit Erlangga, 2014).

PTK merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas belajar dan menyelesaikan masalah pembelajaran di sekolah. Maka prosedur yang direncanakan harus tersusun dengan baik dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah dirancang sebelumnya. Terkait dengan hal ini prosedur dalam penelitian ini menggunakan dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

1. Rancangan Siklus I

a. Tahap Perencanaan

- 1) Pengumpulan data yang diperlukan melalui observasi.
- 2) Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan strategi *learning start with a questions*.
- 3) Membuat lembar observasi dan instrumen tes untuk mengukur keaktifan peserta didik.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Peneliti mengajarkan pembelajaran Fiqih dengan menggunakan strategi *learning start with a questions* sesuai dengan RPP yang telah disusun.
- 2) Peserta didik mempelajari mata pelajaran Fiqih dengan strategi *learning start with a questions* melalui bimbingan peneliti.

c. Tahap Pengamatan

- 1) Peneliti melakukan observasi pada peserta didik selama proses pembelajaran.
- 2) Peneliti membantu peserta didik yang mengalami kesulitan.

3) Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati peningkatan hasil belajar peserta didik kedalam lembar observasi yang telah disediakan.

d. Tahap Refleksi

Peneliti memberikan refleksi dan evaluasi baik berupa instrumen tes untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik. berdasarkan hasil refleksi ini nantinya dapat peneliti ketahui kelemahan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sehingga dapat digunakan untuk tindakan pada siklus berikutnya.

2. Rancangan Siklus II

Siklus ke II di laksanakan dengan pembahasan Fiqih. Pada dasarnya langkah langkah yang dilakukan dalam siklus II ini setelah memperoleh refleksi, selanjutnya dikembangkan dan dimodifikasi tahapan-tahapan yang ada pada siklus pertama dengan beberapa perbaikan sesuai dengan hasil yang ditemukan.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Untuk menghasilkan data yang akurat, maka diperlukan teknik pengumpulan data yang baik serta dibutuhkan instrumen penelitian yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti. berdasarkan jenis penelitian, ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini, yaitu :

1. Teknik Observasi

Observasi adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dalam mengumpulkan data yang disusun secara sistematis dengan pengamatan langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti.⁴¹

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan adalah observasi langsung yaitu mengamati kejadian, gerak atau proses yang terjadi di lapangan dan ikut serta dalam setiap kejadian didalamnya. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, mengetahui pemahaman terkait materi yang telah diberikan, hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih serta kendala yang dihadapi peserta didik dengan diterapkannya strategi *learning start with a question* dalam proses pembelajaran.

2. Soal Tes

Soal Tes merupakan suatu perangkat rangsangan yang diberikan kepada responden, yang bertujuan untuk mendapatkan jawaban yang akan menjadikan dasar data dan penetapan skor angka. Dalam penelitian ini ada dua tes yaitu evaluasi materi yang telah disampaikan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi, dan angket yang berisi tentang keaktifan belajar peserta didik dalam penerapan strategi *learning start with a question*.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah suatu cara mengumpulkan data dari sumber non insani yang terdiri dari dokumen atau foto.⁴² Dalam penelitian ini, dokumen

⁴¹Hanandini, "Implementasi Strategi Every One Is A Teacher Here Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII.B Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo Semester Genap", (*Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, 2019).

⁴²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode penelitian Pendidikan* (Cet 4; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008).

yang digunakan berupa daftar hadir peserta didik, nilai ulangan harian, foto dalam proses pembelajaran, serta dokumen lain yang relevan yang dapat digunakan sebagai data. Teknik ini digunakan untuk mengetahui keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, pemahaman terhadap materi pembelajaran serta keabsahan data penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan penjabaran lebih lanjut mengenai teknik pengumpulan data.⁴³

1. Instrumen Observasi

Demi kelancaran dilaksanakannya observasi, maka diperlukan alat atau instrument. Adapun instrument observasi yang digunakan oleh peneliti yaitu ceklis dan *anecdotal record*. Ceklis adalah pedoman observasi yang berisi daftar semua yang akan diamati, sedangkan *anecdotal record* atau biasa disebut catatan anekdot adalah instrument observasi untuk mencatat kejadian kejadian yang di anggap luar biasa dan penting dalam kaitannya yang diteliti. Jadi lembar observasi ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan instrument observasi berupa ceklis dan *anecdotal record*.

2. Instrumen Soal Tes

Alat soal tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami pelajaran melalui aktifitas belajar yang dilakukan. tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lembar tes yang dikembangkan sendiri oleh penulis yang terdiri dari 5 butir soal pilihan ganda dan 5 butir soal essay.

⁴³Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, "Pedoman Karya Tulis Ilmiah". Parepare, 2020.

Untuk Mengetahui hasil belajar yang berpengaruh terhadap keaktifan belajar peserta didik maka perlu dilakukan tes sebelum dan sesudah tindakan dilaksanakan. *Pre test* diberikan sebelum tindakan dilakukan dan *Post test* dilakukan setelah tindakan dilakukan. Tes yang diberikan sesuai dengan materi ajar. Tes ini digunakan pada saat Pretest dengan Postest untuk menghindari terjadinya soal yang relatif sama, maka pada saat Postest soal itu diacak kembali.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini dapat berupa daftar hadir peserta didik, silabus, rancangan proses pembelajaran (RPP), dan lain-lain.

F. Teknik Analisis Data

Tujuan analisis data dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti kepastan apakah terjadi perubahan atau peningkatan keaktifan belajar dalam pembelajaran Fiqih menggunakan strategi *learning start with a question* sebagaimana yang diharapkan. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif.

Teknik analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis skor penilaian evaluasi. Untuk mengetahui presentase tingkat pemahaman peserta didik, maka digunakan rumus sebagai berikut.

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

n = Jumlah yang dinilai

N = Jumlah secara keseluruhan

Untuk mencari perhitungan rata-rata secara klasikal dari sekumpulan nilai yang telah diperoleh peserta didik tersebut, dapat menggunakan rumus mean. Untuk menghitung rata-rata (*mean*) dari sekumpulan nilai yang diperoleh peserta didik tersebut dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum f_x}{N}$$

keterangan :

M : *mean*

f_x : Jumlah

N : Banyak Peserta didik

Menurut pedoman di atas dengan cara membandingkan nilai rata-rata siklus I dan II, apabila nilai rata-rata siklus II lebih besar dari pada rata-rata nilai siklus I, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan strategi *learning start with a question* meningkat.⁴⁴

Analisis secara kualitatif digunakan untuk menganalisis data non numerik seperti hasil observasi/Pengamatan dan hasil pengkajian dua dokumen. Dalam penilaian pendidikan data kualitatif yaitu data yang memberikan informasi tentang gambaran proses kegiatan dalam pembelajaran. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema dan polanya, sebab data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak dan perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dengan melakukan reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁴⁵

⁴⁴Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara.,2007).

⁴⁵Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2016).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di kelas VIII.B MTs DDI Pattojo Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng dengan jumlah 21 peserta didik. Penelitian dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih sebelum dan sesudah diterapkannya strategi *Learning Starts With A Question*. Pembelajaran mata pelajaran Fiqih dilaksanakan satu kali dalam seminggu yaitu, hari senin pukul 09.00-11.20 WITA. Pendidik mata pelajaran Fiqih adalah ibu Hj. Sumarda, S.Pd.

Hasil penelitian ini merupakan hasil temuan keberhasilan peneliti dalam menerapkan strategi *Learning Starts With A Question* pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII.B dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas VIII.B MTs DDI Pattojo Kab. Soppeng.

Kesimpulan penelitian ini diberikan secara bertahap sebagai siklus penelitian yang berbeda. Proses pembelajaran siklus I berlangsung selama satu pertemuan, sedangkan siklus II berlangsung selama satu pertemuan. Temuan penelitian adalah data yang telah disajikan dan observasi yang telah dilakukan di lapangan berdasarkan tes, observasi, dan dokumentasi.

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan dengan menerapkan strategi *Learning Starts With A Question*, peneliti mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik seperti biasanya. Pada saat pembelajaran, pendidik hanya menjelaskan materi dan peserta didik hanya mendengarkan. Pada saat suasana seperti ini, peserta didik merasa bosan, kurang aktifitas peserta didik dalam belajar, sehingga

ada beberapa peserta didik yang mengalihkan perhatiannya pada teman sebangkunya, bermain sendiri sehingga membuat suasana tidak kondusif, dan ada juga peserta didik yang mengantuk.

Setelah pendidik selesai menjelaskan materi, pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Akan tetapi hanya ada satu dua anak yang mau bertanya tentang materi yang belum dipahami. Kemudian pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik, dan hanya satu, dua peserta didik saja yang mampu menjawab pertanyaan dari pendidik. Dengan kondisi kelas seperti ini, dapat peneliti simpulkan bahwa pendidik kurang mampu menghidupkan suasana pembelajaran di kelas sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi pun sangat rendah.

Untuk selanjutnya, peneliti melakukan kegiatan pra siklus dengan memberikan lembar soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Hal ini bertujuan sebagai tindakan memeriksa lapangan dengan menggunakan metode pembelajaran yang digunakan sebagai tolak ukur perbandingan sebelum ada tindakan kelas dengan sesudah ada tindakan kelas, yaitu dengan menerapkan strategi *Learning Starts With A Question*.

Pada kegiatan pra siklus yang telah dilaksanakan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa belum tercapainya tujuan pembelajaran secara individual melalui tes individu. Adapun hasil tes yang telah dilakukan dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data hasil perolehan nilai peserta didik pada pra siklus

No.	Nama Peserta didik	KKM	Skor	Keterangan
1	A. Muh. Fatir	75	66	Tidak Tuntas
2.	A. Syahril Ramadhan	75	67	Tidak Tuntas

Sambungan Tabel 4.1

3.	Ahmad Alfyan	75	76	Tuntas
4.	Ahmad Haedar	75	77	Tuntas
5.	Ahmad Ridha	75	67	Tidak Tuntas
6.	Ahmad Rizky	75	70	Tidak Tuntas
7.	Andi Remmang Pulallo	75	78	Tuntas
8.	Arsyahafin Fatur	75	74	Tidak Tuntas
9.	Denis Reski Pratama	75	78	Tuntas
10.	Fahrul Nizar Akhsan	75	70	Tidak Tuntas
11.	M. Facri	75	77	Tuntas
12.	M. Rafi Najwan Kelana	75	69	Tidak Tuntas
13.	Muh. Fardhan Al. Daffah	75	76	Tuntas
14.	Muh. Ikhsan	75	70	Tidak Tuntas
15.	Muh. Rifa'i	75	76	Tuntas
16.	Muh. Yusuf	75	77	Tuntas
17.	Muhammad Arya	75	68	Tidak Tuntas
18.	Muhammad Irsan	75	85	Tuntas
19.	Muhammad Said Karim	75	67	Tidak Tuntas
20.	Muh. Zaki Al.Ashar	75	80	Tuntas
21.	Syafwan Adib	75	85	Tuntas
Jumlah			1553	
Rata-Rata			73,95	

Sumber Data : Peserta didik kelas VIII.B

Adapun persentasi dari hasil belajar peserta didik sebagai berikut

Tabel 4.2 Persentasi hasil belajar pra siklus

Jumlah Peserta didik	Keterangan	Persentas
11	Tuntas	52,38%
10	Tidak Tuntas	47,62%

Sumber Data : Data primer yang diolah

Berdasarkan tes yang dilakukan pada pra siklus, dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik yang diperoleh masih rendah. Peserta didik yang tuntas sejumlah 52,38% atau 11 dari 25 peserta didik yang ada di kelas VIII.B. Itu artinya masih ada 10 peserta didik yang memperoleh hasil belajar di bawah KKM atau dapat dikatakan tidak tuntas. Selain itu peserta didik yang mencapai nilai tuntas memperoleh nilai yang mendekati KKM sehingga dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar yang peserta didik peroleh pada mata pelajaran Fiqih belum maksimal.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa perlunya untuk melakukan tindakan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dan lebih melibatkan peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar masing-masing peserta didik dengan strategi *Learning Starts With A Question*.

1. Siklus I

Tindakan pada siklus I dilaksanakan pada hari senin 10 Juli 2023. Pada siklus pertama ada empat kegiatan pembelajaran berbasis PTK yakni perencanaan (*plan*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Adapun gambaran singkat kegiatan pembelajaran dalam siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Plan*)

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis PTK
- 2) Pengembangan materi Fiqih
- 3) Menyiapkan media, sumber, bahas, alat pembelajaran serta menyusun strategi pembelajaran yang akan digunakan.

- 4) Menyusun instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses belajar dan hasil tindakan.
- 5) Menyiapkan kriteria ketuntasan minimal pencapaian kompetensi serta menyiapkan tolak ukur keberhasilan.

b. Tindakan (*Action*)

1) Kegiatan awal

- a) Mengatur suasana belajar yang menyenangkan.
- b) Mengatur tempat duduk.
- c) Melihat kebersihan kelas.
- d) Membuka pembelajaran dengan salam pembuka.
- e) Berdoa untuk memulai pembelajaran.
- f) Melakukan absensi untuk memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.
- g) Mengulangi materi pembelajaran yang telah dibahas minggu lalu dan mengaitkannya pada materi yang akan dibahas pada pertemuan hari ini.
- h) Memberikan semangat peserta didik dengan bershalawat bersama.
- i) Menyampaikan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat ini.

2) Kegiatan Inti

- a) Pendidik membagikan bahan bacaan yang sesuai dengan materi kepada peserta didik.

- b) Pendidik meminta peserta didik untuk mempelajari bacaan secara sendirian.
 - c) Pendidik minta peserta didik untuk dapat memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dapat dipahami. Anjurkan mereka untuk memberi tanda sebanyak mungkin.
 - d) Jika waktu memungkinkan, pendidik dapat menggabungkan menjadi pasangan belajar bersama dengan teman duduk masing-masing, kemudian meminta kepada mereka untuk membahas poin-poin yang tidak diketahui dan yang telah diberi tanda.
 - e) Di dalam pasangan atau kelompok kecil. Peserta didik dapat menuliskan pertanyaan mengenai materi yang telah mereka baca.
 - f) Pendidik mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis oleh peserta didik.
 - g) Pendidik menyampaikan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan.
- 3) Kegiatan Penutup
- a) Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
 - b) Memberi lembar evaluasi yang telah disiapkan untuk mengetahui progres peserta didik berdasarkan materi yang telah dibahas.
 - c) Bedoa untuk mengakhiri pelajaran.
 - d) Pendidik menutup pembelajaran dengan salam penutup.
- c. Pengamatan (*Observation*)

Dalam kegiatan pengamatan, peneliti mengamati keaktifan belajar peserta didik menggunakan lembar observasi terstruktur dan memberikan

tanda centang bagi peserta didik yang menunjukkan sikap yang sesuai dengan kriteria dalam lembar observasi.

Adapun hasil dari pengamatan pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

1) Keaktifan Belajar siklus I

Tabel 4.3 Hasil pengamatan keaktifan belajar peserta didik siklus I

No	Nama Peserta Didik	Skor Hasil Pengamatan	Keterangan
1.	A. Muh. Fatir	9	Cukup
2.	A. Syahril Ramadhan	4	Kurang
3.	Ahmad Alfyan	8	Cukup
4.	Ahmad Haedar	9	Cukup
5.	Ahmad Ridha	4	Kurang
6.	Ahmad Rizky	6	Cukup
7.	Andi Remmang Pulallo	8	Cukup
8.	Arsyahafin Fatur	6	Cukup
9.	Denis Reski Pratama	6	Cukup
10.	Fahrul Nizar Akhsan	4	Kurang
11.	M. Facri	8	Cukup
12.	M. Rafi Najwan Kelana	5	Kurang
13.	Muh. Fardhan Al. Daffah	6	Cukup
14.	Muh. Ikhsan	10	Baik
15.	Muh. Rifa'i	8	Cukup
16.	Muh. Yusuf	6	Cukup
17.	Muhammad Arya	9	Cukup
18.	Muhammad Irsan	12	Baik
19.	Muhammad Said Karim	8	Cukup

Sambungan Tabel 4.3

20.	Muh. Zaki Al.Ashar	11	Baik
21.	Syafwan Adib	12	Baik

Sumber Data : Peserta didik kelas VIII.B

Keterangan Penilaian

Skor 0 = Sangat Kurang

Skor 1-5 = Kurang

Skor 5-10 = Cukup

Skor 11-15 = Baik

Tabel 4.4 Persentase tingkat keaktifan belajar peserta didik siklus I

Keaktifan	Jumlah	Persentase
Sangat Kurang	0	0%
Kurang	4	19,05%
Cukup	13	61,9%
Baik	4	19,05%

Sumber Data : Data primer yang diolah

2) Hasil Belajar Siklus I

Tabel 4.5 Data hasil belajar peserta didik siklus I

No	Nama Peserta Didik	KKM	Skor	Keterangan
1.	A. Muh. Fatir	75	70	Tidak Tuntas
2.	A. Syahril Ramadhan	75	73	Tidak Tuntas
3.	Ahmad Alfyan	75	80	Tuntas
4.	Ahmad Haedar	75	83	Tuntas
5.	Ahmad Ridha	75	70	Tidak Tuntas
6.	Ahmad Rizky	75	85	Tuntas
7.	Andi Remmang Pulallo	75	84	Tuntas
8.	Arsyahafin Fatur	75	82	Tuntas

Sambungan Tabel 4.5

9.	Denis Reski Pratama	75	80	Tuntas
10.	Fahrul Nizar Akhsan	75	73	Tidak Tuntas
11.	M. Facri	75	82	Tuntas
12.	M. Rafi Najwan Kelana	75	69	Tidak Tuntas
13.	Muh. Fardhan Al. Daffah	75	85	Tuntas
14.	Muh. Ikhsan	75	87	Tuntas
15.	Muh. Rifa'i	75	80	Tuntas
16.	Muh. Yusuf	75	89	Tuntas
17.	Muhammad Arya	75	73	Tidak Tuntas
18.	Muhammad Irsan	75	87	Tuntas
19.	Muhammad Said Karim	75	72	Tidak Tuntas
20.	Muh. Zaki Al.Ashar	75	89	Tuntas
21.	Syafwan Adib	75	90	Tuntas
Jumlah			1683	
Rata-rata			80,14	

Sumber Data : Peserta didik kelas VIII.B

Tabel 4.6 Persentase hasil belajar peserta didik siklus I

Jumlah Peserta didik	Keterangan	Persentase
13	Tuntas	61,9%
8	Tidak Tuntas	38,1%

Sumber Data : Data primer yang diolah

d. Refleksi

Pada proses pelaksanaan pembelajaran siklus I, Hasil dalam penerapan strategi *Learning Starts With A Question* sudah cukup baik dibandingkan dengan sebelumnya yang masih menggunakan metode *Scientific Learning*. Peserta didik dapat memperlihatkan keaktifan

belajarnya masing-masing dengan terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Namun, kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi *Learning Starts With A Question* pada siklus I belum mendapatkan hasil maksimal karena strategi belajar ini baru diterapkan pertama kalinya sehingga membutuhkan penyesuaian terhadap peserta didik. Selain itu, belum semua peserta didik menunjukkan keaktifannya khususnya dalam belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil penelitian menunjukkan, dari jumlah 21 peserta didik di kelas VIII.B, peserta didik yang memiliki keaktifan dengan baik mencapai 19,05% atau 4 peserta didik, dan peserta didik yang memiliki antusias cukup baik mencapai 60,9% atau 13 peserta didik. Sedangkan hasil belajar peserta didik yang mencapai tuntas pada siklus I diperoleh 19,05% atau 4 peserta didik.

2. Siklus II

Tahap dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II masih tetap sama dengan siklus sebelumnya (siklus I), dimana proses pembelajarannya melalui empat kegiatan yaitu, perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflecyion*). Adapun gambaran kegiatan dalam pembelajaran di siklus II sebagai berikut:

a. Perencanaan (*plan*)

- 1) Menyusun perbaikan proses pembelajaran untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran pada siklus I.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis PTK.

- 3) Pengembangan materi Fiqih.
- 4) Menyiapkan media, sumber, bahas, alat pembelajaran serta menyusun strategi pembelajaran yang akan digunakan.
- 5) Menyusun instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses belajar dan hasil tindakan.
- 6) Menyiapkan kriteria ketuntasan minimal pencapaian kompetensi serta menyiapkan tolak ukur keberhasilan.

b. Tindakan (*action*)

1) Kegiatan awal

- a) Mengatur suasana belajar yang menyenangkan.
- b) Mengatur tempat duduk.
- c) Melihat kebersihan kelas.
- d) Membuka pembelajaran dengan salam pembuka.
- e) Berdoa untuk memulai pembelajaran.
- f) Melakukan absensi untuk memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.
- g) Mengulangi materi pembelajaran yang telah dibahas minggu lalu dan mengaitkannya pada materi yang akan dibahas pada pertemuan hari ini.
- h) Memberikan semangat peserta didik dengan bershalawat bersama.
- i) Menyampaikan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat ini.

2) Kegiatan Inti

- a) Pendidik membagikan bahan bacaan yang sesuai dengan materi kepada peserta didik.
- b) Pendidik meminta peserta didik untuk mempelajari bacaan secara sendirian.
- c) Pendidik minta peserta didik untuk dapat memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dapat dipahami. Pendidik menganjurkan kepada mereka untuk memberi tanda sebanyak mungkin.
- d) Pendidik membagikan kertas indeks kepada peserta didik, kemudian memerintahkan kepada peserta didik untuk menulis pertanyaan yang tidak dipahami ke kertas indeks tersebut.
- e) Pendidik menyiapkan papan yang bertuliskan nomor absen masing- masing peserta didik secara urut.
- f) Peserta didik yang telah menuliskan pertanyaannya dalam kertas indeks, kemudian maju kedepan menempelkan kartunya sesuai dengan nomor absennya.
- g) Pendidik membuat bola kecil dari kertas yang tidak terpakai, peserta didik menyanyikan lagu dan memutarakan bola sampai pendidik mengatakan “*stop*”.
- h) Peserta didik yang mendapatkan bola, bebas memilih pertanyaan nomor berapa yang ingin dia jawab.
- i) Peserta didik menjawab pertanyaan, kemudian melanjutkan lagu begitu seterusnya.

3) Kegiatan Penutup

- a) Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- b) Memberi lembar evaluasi yang telah disiapkan untuk mengetahui progres peserta didik berdasarkan materi yang telah dibahas.
- c) Bedoa untuk mengakhiri pelajaran.
- d) Pendidik menutup pembelajaran dengan salam penutup.

c. Pengamatan (*observation*)

Dalam kegiatan pengamatan, peneliti mengamati keaktifan belajar peserta didik menggunakan lembar observasi terstruktur dan memberikan tanda centang bagi peserta didik yang menunjukkan sikap yang sesuai dengan kriteria dalam lembar observasi.

Adapun hasil dari pengamatan pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

1) Keaktifan Belajar siklus II

Tabel 4.7 Hasil pengamatan keaktifan belajar peserta didik siklus II

No	Nama Peserta Didik	Skor Hasil Pengamatan	Keterangan
1.	A. Muh. Fatir	10	Cukup
2.	A. Syahril Ramadhan	11	Baik
3.	Ahmad Alfyan	13	Baik
4.	Ahmad Haedar	12	Baik
5.	Ahmad Ridha	15	Baik
6.	Ahmad Rizky	11	Baik
7.	Andi Remmang Pulallo	15	Baik
8.	Arsyahafin Fatur	13	Baik
9.	Denis Reski Pratama	9	Cukup

Sambungan Tabel 4.7

10.	Fahrul Nizar Akhsan	9	Cukup
11.	M. Facri	12	Baik
12.	M. Rafi Najwan Kelana	11	Baik
13.	Muh. Fardhan Al. Daffah	9	Cukup
14.	Muh. Ikhsan	12	Baik
15.	Muh. Rifa'i	12	Baik
16.	Muh. Yusuf	13	Baik
17.	Muhammad Arya	13	Baik
18.	Muhammad Irsan	14	Baik
19.	Muhammad Said Karim	13	Baik
20.	Muh. Zaki Al.Ashar	14	Baik
21.	Syafwan Adib	12	Baik

Sumber Data : Peserta didik kelas VIII.B

Tabel 4.8 Persentase tingkat keaktifan belajar peserta didik siklus II

Keaktifan	Jumlah	Persentase
Sangat Kurang	0	0%
Kurang	0	0%
Cukup	4	19,05%
Baik	17	80.05%

Sumber Data : Data primer yang diolah

2) Hasil Belajar Siklus II

Tabel 4.9 Hasil belajar peserta didik siklus II

No	Nama Peserta Didik	KKM	Skor	Keterangan
1.	A. Muh. Fatir	75	85	Tuntas
2.	A. Syahril Ramadhan	75	87	Tuntas
3.	Ahmad Alfyan	75	90	Tuntas
4.	Ahmad Haedar	75	86	Tuntas

Sambungan Tabel 4.9

5.	Ahmad Ridha	75	90	Tuntas
6.	Ahmad Rizky	75	95	Tuntas
7.	Andi Remmang Pulallo	75	89	Tuntas
8.	Arsyahafin Fatur	75	87	Tuntas
9.	Denis Reski Pratama	75	85	Tuntas
10.	Fahrul Nizar Akhsan	75	85	Tuntas
11.	M. Facri	75	88	Tuntas
12.	M. Rafi Najwan Kelana	75	95	Tuntas
13.	Muh. Fardhan Al. Daffah	75	78	Tuntas
14.	Muh. Ikhsan	75	96	Tuntas
15.	Muh. Rifa'i	75	88	Tuntas
16.	Muh. Yusuf	75	89	Tuntas
17.	Muhammad Arya	75	85	Tuntas
18.	Muhammad Irsan	75	80	Tuntas
19.	Muhammad Said Karim	75	78	Tuntas
20.	Muh. Zaki Al.Ashar	75	88	Tuntas
21.	Syafwan Adib	75	90	Tuntas
Jumlah			1834	
Rata-rata			87,33	

Sumber Data : Peserta didik kelas VIII.B

Tabel 4.10 Persentase hasil belajar peserta didik siklus II

Jumlah Peserta didik	Keterangan	Persentase
Tuntas	21	100%
Tidak Tuntas	0	0%

Sumber Data : Data primer yang diolah

d. Refleksi (*reflection*)

Pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini memperoleh hasil yang baik dibandingkan siklus sebelumnya (siklus I). Peserta didik mulai menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi *Learning Starts With A Question*, sehingga pelaksanaan pembelajaran mampu berjalan dengan lancar.

Pencapaian yang diperoleh dalam siklus II sangat baik sebagaimana yang diharapkan. Dari hasil pengamatan pada siklus II, dari 21 peserta didik di kelas VIII.B, peserta didik yang memiliki keaktifan dengan baik mencapai 80,05% atau 17 peserta didik, dan peserta didik yang memiliki keaktifan cukup baik mencapai 19,05% atau 4 peserta didik. Sedangkan hasil belajar peserta didik yang mencapai tuntas pada siklus II diperoleh 100 % atau 21 peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II, peneliti telah mencapai hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan sehingga tidak diperlukan lagi siklus selanjutnya atau siklus III.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Keaktifan Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII.B MTs DDI Pattojo Kabupaten Soppeng

Sebelum penerapan strategi *Learning Starts With A Question*, peneliti melakukan observasi awal pada saat pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik pada mata pelajaran Fiqih. Berdasarkan temuan peneliti, terdapat banyak peserta didik yang mengantuk dan melakukan kegiatan lain diluar materi pembelajaran yang menghalangi mereka untuk memperhatikan

pembelajaran yang sedang berlangsung. Hasil observasi dan tes pada tabel deskriptif penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar dari 21 peserta didik di kelas VIII.B yang mencapai tuntas hanya diperoleh 52,38% atau 11 peserta didik.

Penyebab rendahnya keaktifan belajar peserta didik di dalam kelas adalah disebabkan oleh faktor eksternal yakni hubungan pendidik dengan peserta didik, kurangnya kebiasaan pendidik memberikan apresiasi terhadap apa yang dilakukan oleh peserta didik, serta peserta didik kurang tertarik dengan strategi atau metode pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik. Sedangkan faktor internal seperti kurangnya keberanian untuk mengungkapkan pemikirannya, peserta didik cenderung takut ditertawakan oleh teman-temannya. Peserta didik juga tidak paham dengan materi yang disampaikan oleh pendidik.⁴⁶

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dimana peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak berjalan sesuai yang diinginkan. Terutama dalam pembelajaran Fiqih dimana peserta didik cenderung bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Zaman sekarang peserta didik membutuhkan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan dalam hal ini pendidik ditantang untuk menciptakan suasana belajar yang menarik. Hal yang harus diperhatikan

⁴⁶ Risanatul, 'Penyebab Peserta Didik Tidak Berpartisipasi Aktif dalam Pembelajaran Sosiologi di Kelas XI IPS 1 SMAN 4 Merangin Jambi', *Naradidik: Journal of education & Pedagogy*, Volume 1 (2022).

dalam menciptakan suasana pembelajaran yang diinginkan adalah pemilihan strategi pembelajaran.

Strategi *Learning Starts With A Question* adalah salah satu strategi yang baik dalam meningkatkan keaktifan belajar dan merupakan strategi yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dapat memberikan pemahaman yang baik kepada peserta didik.

2. Penerapan Strategi *Learning Starts With A Question* Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas VIII.B MTs DDI Pattojo Kabupaten Soppeng

Strategi *learning starts with a question* adalah strategi yang menjadikan pertanyaan sebagai pusat dari materi pembelajaran. Dengan menggunakan pertanyaan peserta didik sebagai dasar penentuan materi apa yang akan dijelaskan pendidik maka akan memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk menerima materi pembelajaran. Strategi *learning starts with a question* juga sangat gampang dikolaborasikan dengan metode pembelajaran, seperti halnya dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode pembelajaran dalam pembelajaran dengan tujuan untuk mencari metode pembelajaran yang baik dalam meningkatkan keaktifan peserta didik di dalam kelas.

Strategi *learning starts with a question* berhasil diterapkan dengan baik dalam pembelajaran fiqih di MTs DDI Pattojo. Hal ini dapat dilihat dari hasil temuan peneliti terhadap penerapan Strategi *learning starts with a question* yang dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, dengan peningkatan keaktifan belajar tersebut otomatis hasil belajar peserta didik juga

ikut meningkat. Adapun penerapan Strategi *learning starts with a question* pada materi sujud *sahwi* dan sujud syukur seperti berikut:

- a. Menyiapkan alat yang harus digunakan dalam pelaksanaan Strategi *learning starts with a question*. Adapun alat yang digunakan peneliti pada saat penelitian berupa materi pokok, kertas indeks yang digunakan dalam menuliskan pertanyaan tentang materi yang diberikan.
- b. Pendidik membagikan bahan bacaan yang sesuai dengan materi kepada peserta didik. Materi yang diberikan berisi beberapa pokok materi yakni:
 - 1) Pengertian sujud *sahwi* dan sujud syukur
 - 2) Hukum dan dalil Sujud Sahwi dan sujud syukur
 - 3) Sebab-sebab pelaksanaan Sujud Sahwi dan sujud syukur
 - 4) Kapan sujud *sahwi* dan sujud syukur dilakukan.
 - 5) Bacaan sujud *sahwi* dan sujud syukur
- c. Selanjutnya, pendidik minta peserta didik untuk dapat memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dapat dipahami. Anjurkan mereka untuk memberi tanda sebanyak mungkin.
- d. Jika waktu memungkinkan, pendidik dapat menggabungkan menjadi pasangan belajar bersama dengan teman duduk masing-masing, kemudian meminta kepada mereka untuk membahas poin-poin yang tidak diketahui dan yang telah diberi tanda.
- e. Di dalam pasangan atau kelompok kecil. Peserta didik dapat menuliskan pertanyaan mengenai materi yang telah mereka baca.
- f. Pendidik mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis oleh peserta didik.

- g. Pendidik menyampaikan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan.
 - h. Setelah semua program sudah dilaksanakan selanjutnya pendidik bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran, kemudian pendidik menutup kegiatan pembelajaran.
3. Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Setelah Penerapan Strategi *Learning Starts With A Question* Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII.B Mts DDI Pattojo Kabupaten Soppeng.

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan dengan menerapkan strategi *Learning Starts With A Question*, peneliti mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik seperti biasanya. Pada saat pembelajaran, pendidik hanya menjelaskan materi dan peserta didik hanya mendengarkan. Pada saat suasana seperti ini, peserta didik merasa bosan, kurang aktifitas peserta didik dalam belajar, sehingga ada beberapa peserta didik yang mengalihkan perhatiannya pada teman sebangkunya, bermain sendiri sehingga membuat suasana tidak kondusif, dan ada juga peserta didik yang mengantuk.

Setelah melakukan evaluasi yang berupa tes tertulis yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum diterapkan strategi *Learning Starts With A Question*, namun hasil dari tes tersebut bisa dikatakan kurang maksimal. Dikarenakan kurangnya peserta didik yang memperhatikan pembelajaran serta keaktifan belajar yang kurang berdampak pada hasil belajar mereka dimana terdapat beberapa peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKM.

Dari hasil penelitian pada pra siklus, hanya 56,38% atau 11 siswa yang tuntas dalam hasil belajarnya. Dengan demikian diperlukan penelitian tindakan dengan menerapkan strategi *Learning Starts With A Question* untuk meningkatkan keaktifan siswa. Dalam penelitian ini, dilakukan sebanyak 2 siklus dengan tujuan untuk terus memperbaiki dan mencapai hasil yang diharapkan. Adapun perbandingan hasil penelitian yang diperoleh dalam setiap siklus adalah sebagai berikut:

a. Keaktifan Belajar Peserta Didik

Tabel 4.11 Hasil Data Kumulatif Keaktifan Belajar Peserta Didik

Keaktifan	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Sangat Kurang	0	0%	0	0%
Kurang	4	19,05%	0	0%
Cukup	13	61,9%	4	19,05%
Baik	4	19,05%	17	80,05%

Sumber Data : Data primer yang diolah

Hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa keaktifan siswa terhadap pembelajaran mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Pada siklus I, hasil penelitian diperoleh bahwa siswa yang memiliki keaktifan dengan baik baru mencapai 4 siswa atau 19,05% dari siswa yang berjumlah 21 di kelas VIII.B. Hal ini menjadi evaluasi yang dapat diperoleh pada siklus berikutnya. Kemudian di siklus II, hasil penelitian mengalami peningkatan dimana siswa yang memiliki keaktifan dengan

baik telah mencapai 17 siswa atau 80,05%. Dengan demikian, dapat dilakukan bahwa keaktifan siswa di setiap siklus mengalami peningkatan dengan baik.

b. Hasil Belajar Peserta Didik

Tabel 4.12 Hasil Data Kumulatif Hasil Belajar Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Hasil Belajar		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	A. Muh. Fatir	66	70	85
2.	A. Syahril Ramadhan	67	73	87
3.	Ahmad Alfyan	76	80	90
4.	Ahmad Haedar	77	83	86
5.	Ahmad Ridha	67	70	90
6.	Ahmad Rizky	70	85	95
7.	Andi Remmang Pulallo	78	84	89
8.	Arsyahafin Fatur	74	82	87
9.	Denis Reski Pratama	78	80	85
10.	Fahrul Nizar Akhsan	70	73	85
11.	M. Facri	77	82	88
12.	M. Rafi Najwan Kelana	69	69	95
13.	Muh. Fardhan Al. Daffah	76	85	78
14.	Muh. Ikhsan	70	87	96
15.	Muh. Rifa'i	76	80	88
16.	Muh. Yusuf	77	89	89
17.	Muhammad Arya	68	73	85
18.	Muhammad Irsan	85	87	80
19.	Muhammad Said	67	72	78

Sambungan Tabel 4.12

20.	Muh. Zaki Al.Ashar	80	89	88
21.	Syafwan Adib	85	90	90
Jumlah		1553	1683	1834
Rata-rata		73,95	80,14	87,33

Sumber Data : Peserta didik kelas VIII.B

Dari tabel di atas bisa diketahui bahwa dengan menggunakan strategi *Learning Starts With A Question* secara maksimal dalam pembelajaran mampu meningkatkan keaktifan belajar masing-masing peserta didik. Dengan demikian, hasil belajar peserta didikpun terus mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Hasil penelitian diperoleh bahwa pada pra siklus sebanyak 11 peserta didik atau 52,38% yang mencapai tuntas, kemudian di siklus I siswa yang tuntas dalam belajar berjumlah 13 peserta didik atau 61,9% dan siklus II hasil belajar siswa mencapai 100 % atau 23 siswa.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar di dua siklus sangat baik. Data perbandingan kedua siklus dapat dicermati pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Perbandingan Hasil Penelitian

TUNTAS	Penerapan	Frekuensi	Persentase
Keaktifan Belajar	Siklus I	4	19,05%
	Siklus II	17	80,05%
Hasil Belajar	Pra Siklus	11	52,38%
	Siklus I	13	61,9%
	Siklus II	23	100 %

Sumber Data : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa masing-masing aspek yang diteliti baik keaktifan dan hasil belajar terus mengalami peningkatan di setiap siklus. Hal ini karena ketika peserta didik aktif dalam belajar maka hasil belajarpun juga baik dan meningkat.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penerapan strategi *Learning Starts With A Question* di mata pelajaran Fiqih di kelas VIII.B MTs DDI Pattojo, dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, maka dapat peneliti simpulkan:

1. Sebelum penerapan strategi *Learning Starts With A Question*, peneliti melakukan observasi awal pada saat pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik pada mata pelajaran Fiqih. Berdasarkan temuan peneliti, terdapat banyak peserta didik yang mengantuk dan melakukan kegiatan lain diluar materi pembelajaran yang menghalangi mereka untuk memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung. Hasil observasi dan soal tes pada tabel deskriptif penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar dari 21 peserta didik di kelas VIII.B yang mencapai tuntas hanya diperoleh 52,38% atau 11 peserta didik.
2. Strategi *learning starts with a question* berhasil diterapkan dengan baik dalam pembelajaran fiqih di MTs DDI Pattojo. Adapun penerapan Strategi *learning starts with a question* pada materi sujud *sahwi* dan sujud syukur seperti berikut:
 1. Menyiapkan alat yang harus digunakan dalam pelaksanaan Strategi *learning starts with a question*.
 2. Pendidik membagikan bahan bacaan yang sesuai dengan materi kepada peserta didik.
 3. Selanjutnya, pendidik minta peserta didik untuk dapat memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dapat dipahami.
 4. Jika waktu memungkinkan, pendidik dapat menggabungkan menjadi pasangan belajar bersama dengan teman duduk masing-masing, kemudian meminta kepada mereka untuk membahas poin-poin yang tidak

diketahui dan yang telah diberi tanda. 5. Di dalam pasangan atau kelompok kecil. Peserta didik dapat menuliskan pertanyaan mengenai materi yang telah mereka baca. 6. Pendidik mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis oleh peserta didik. 7. Pendidik menyampaikan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan. 8. Setelah semua program sudah dilaksanakan selanjutnya pendidik bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran, kemudian pendidik menutup kegiatan pembelajaran.

3. Setelah penerapan strategi *learning starts with a question*, diperoleh hasil bahwa keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII.B MTs DDI Pattojo telah mengalami peningkatan dari 19,05% atau 4 peserta didik aktif dalam kategori kurang, 61,9 % atau 13 peserta didik dalam kategori cukup baik dan 19,05% atau 4 peserta didik dalam kategori baik menjadi 19,05% atau 4 peserta didik dalam kategori cukup baik dan 80,05% atau 17 peserta didik dalam kategori baik. Hal ini menandakan bahwa dengan penggunaan strategi *learning starts with a question* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

Bersamaan dengan peningkatan keaktifan belajar peserta didik tersebut otomatis hasil belajar peserta didik meningkat pula, hal ini ditandai dengan data yang diperoleh peneliti. Hasil belajar pada pra siklus memiliki nilai rata-rata sebesar 73,95 dengan persentase peserta didik yang nilainya tuntas (di atas nilai KKM) sebesar 52,28%, kemudian meningkat setelah pelaksanaan siklus I yaitu dengan nilai rata-rata 80,14 dengan persentase peserta didik yang nilainya tuntas sebesar 61,9%. Setelah pelaksanaan siklus I peneliti merasa tidak puas dengan hasil tersebut, dengan ini peneliti

melakukan siklus II. Hasil dari siklus II adalah nilai rata-rata peserta didik sebesar 87,33 dengan persentase nilai yang tuntas sebesar 100%. Hasil belajar tersebut menandakan bahwa penerapan strategi *learning starts with a question*. dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan sesuai dengan data yang diperoleh peneliti.

B. Saran

Dalam penelitian ini, penulis berinisiatif untuk memberikan ide berupa saran yang dapat menjadi penyeimbang untuk lebih meningkatkan kualitas secara umum dan meningkatkan kompetensi mahasiswa. Kajian ini tentu saja mendapatkan pendukung dalam pelaksanaannya di MTs DDI Pattojo pada khususnya sebagai berikut :

1. Bagi Madrasah

Penelitian dengan penerapan strategi *learning starts with a question* dapat membantu dalam meningkatkan kualitas dan hasil belajar mengajar sehingga dapat menjadikan MTs DDI Pattojo sebagai lembaga pendidikan yang lebih bermutu dan kreatif.

2. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan memperkaya khazanah keilmuan dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik seharusnya dapat mengaplikasikan dan mengaitkan hasil belajarnya dalam kehidupan sehari-hari. Serta diharapkan kepada peneliti selanjutnya yang bersedia melakukan penelitian dengan strategi ini

supaya dapat mengembangkan strategi learning starts with a question dengan menggunakan strategi ini baik pada materi lain atau pada mata pelajaran lain yang cocok untuk strategi ini demi tercapainya tujuan yang diinginkan.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Afandi, Muhammad dan Isnaini Nurjanah. 2018 'Pengaruh Metode Pembelajaran Learning Start With a Question (Lsq) Terhadap Hasil Belajar Ips Kelas Iv Min 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018', *Terampil : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 5, no. 1.
- Agustini, Sri, "Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta didik Melalui Model Pembelajaran Learning Start With A Question Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas XI MAS Pondok Pesantren Modern Babussalam Teluk Bakung" 1, no. 2 (2022).
- Ahmad, Tafsir Metodologi Pengajaran Islam, Bandung, *Remaja Rosdakarya*, 1996.
- As'ad, Basuki, "Desain Pembelajaran Berbasis PTK", *Ponorogo; STAIN Ponorogo Press*, 2000.
- Aswir, dan Hasanul Misbah. 2018. "Penerapan Strategi Pembelajaran Learning Start With A Question Pada Mata Pelajaran Fiqhi Kelas VIII.B Di MTs Alkhairaat Tambu Kec. Balaesang Kabupaten Donggala Skripsi." *Photosynthetica* 2, no. 1.
- Farida, Payon, dkk. 'Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas III SD'. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL* 2, no. 02 (2021).
- Hanandini, Dita Amalia. "Implementasi Strategi Every One Is A Teacher Here Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII.B Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo Semester Genap" (2019).
- Ismatul, Maula Ramadhani. "Implementasi Strategi Pembelajaran Learning Start With A Questions Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta didik Pada Mata Pelajaran Alquran Hadits Di Man 1 Pasuruan" (2019).
- Kamarudin, dan Yana. 2021. "Meningkatkan Kreativitas Belajar Peserta didik Melalui Metode Pembelajaran Learning Start A Question Di Sekolah Dasar." *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 1.
- Lubis, N A. Pengaruh Penggunaan Strategi Learning Start With A Question Dalam Kekatifan Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Muhammadiyah ..., 2021.
- Dahlan. 'Upaya Pendidik Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Jarak Jauh'. *Jurnal Pendidikan Agama Islam al-thariqah*. 2021.
- Martono, Nanang, Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder, Edisi Revisi. *PT.Rajawali Pers*, 2010.
- Masykur, Mohammad Rizqillah. 'Metodologi Pembelajaran Fiqih.' *Jurnal Al-makrifat*

4, no. 2 ,2019.

- Meldina, Tika,'Implementasi Model Learning Start With A Question Strategi Meningkatkan Keterampilan Bertanya Peserta didik Sekolah Dasar' dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasa*, Vol. 6, no. 2, (2019).
- Oemar, Malik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Pidarta, Made, *Landasan Kependidikan ; Stimulasi Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta,1997.
- Qorib, Muhammad, Zailani Muhammad, 2020, *Integrasi Etika dan Moral Spirit dan Kedudukan Dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: *BILDUNG*.
- Rahayu, Rizcka Fatya, dan M. Dahlan R. 2021. 'Upaya Pendidik Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Jarak Jauh.' *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 1.
- Risanatul, 'Penyebab Peserta Didik Tidak Berpartisipasi Aktif dalam Pembelajaran Sosiologi di Kelas XI IPS 1 SMAN 4 Merangin Jambi', *Naradidik: Journal of education & Pedagogy*, Volume 1 (2022).
- Rokania,' *The Effect Of The Learning Start With A Question (Lsq) Method To Increase The Thematic Learning Outcomes For Class V State Sd 005 Rambah*', Indonesian Journal of Basic Education V. 4 N. 3 2021.
- Sadirman, "Interaksi dan Motivasi Belajar" Jakarta: *Raja Grafindoo Persada*, 1986.
- Sanjaya, Wina, " Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan" Jakarta: *Prenada Media Group*, 2015.
- Samaae, Nurhaifah, "Implementasi Metode Pembelajaran Fiqih Kelas VIII.B Di MTs Al-Hidayah Purwokerto Utara" *Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*, 2020.
- Setiawan, Hasrian Rudi, "Implementasi E-learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dimasa Pandemi Covid -19", dalam *jurnal AL-ULUM Jurnal Pendidikan Islam*, vol.1, No.1,
- Siberman, Mel, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, terj Sarjulu, et. al, Yogyakarta: *Pustaka Insan Madani*, 2007.
- Slameto, "Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya,(*Jakarta: Rineka Cipta*), 2011
- Subahan, A, F Fadhilaturrahmi, and ... "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Menggunakan Model Learning Start With A Question (LSQ) Di Sekolah Dasar." *Edumaspul: Jurnal ...* 6, no. 1 (2022)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: *Alfabeta*, 2010.
- Suharsimi, Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: *Bumi Aksara*. 2007.

- Sukmadinata, Nana Syaodih, Metode penelitian Pendidikan, Cet 4; Bandung: *PT Remaja Rosdakarya*, 2008.
- Sulistyo,” *The effect of Learning Starts with a Question (LSQ) through WhatsApp media in the COVID-19 pandemic era in the mastery of Differential Equations*”, *Journal of Physics: Conference Series*, 2020.
- Tampubolon, Saur, “Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Pendidik Dan Keilmuan”, Jakarta : Penerbit Erlangga, 2014.
- Usman, Ragam Strategi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi, Parepare: IAIN Parepare Press, 2021.
- Wahid, Abdul Hamid, Muhammad Mushfi El Iq Bali, Sofiatul Maimuna. “Problematika Pembelajaran Fiqih Terhadap Minat Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran Jarak Jauh.” *Edureligia* 05, no. 01 (2021): 17. <https://www.ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia/article/view/1545>.
- Wahyuningsih, Roy , ' *Implementation of Learning Model Start with a Question (LSQ) to Improve Activeness and Students' Learning Result* ', *Jurnal Kependidikan* Vol. 7, No. 2021.
- Yanti, Sumarni, skripsi penerapan strategi pembelajaran learning start with a question (LSQ) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, 2013.
- Yudhistira, Satria. “Implementasi Model Pembelajaran Question Student Have Pada Mata Pelajaran Alqur’an Hadis Di Mts Muhammadiyah 15 Medan” (2019).
- Zaini, Hisyam, dkk. Strategi Pembelajaran Aktif, Yogyakarta: *Pustaka Insan Madani*. 2020
- Zubair, Muhammad Kamal, dkk. *pedoman karya ilmiah IAIN Parepare*, IAIN Parepare press. 2020



PROFIL MADRASAH MTs DDI PATTOJO

A. IDENTITAS MADRASAH

Nama Madrasah : MTs. DDI Pattojo
Alamat : Jl. A. Sumangerukka No.99, Maccini, Desa Rompegading,
Kec. Liriaja, Kab. Soppeng
NSM : 121273120006
NPSN : 69853392
Jenjang Akreditasi : Terakreditasi A
Status : Swasta
Tahun Didirikan : 1959
No. HP : 0852 5578 8872

B. VISI MISI

Visi :

Membina dan mendidik putra-putri muslim menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlakul karimah, berilmu amaliah dan beramal ilmiah serta berguna bagi agama, bangsa dan negara

Misi :

- Mewujudkan lembaga pendidikan yang islami dan berkualitas.
- Menciptakan iklim belajar yang kondusif dan proses pembelajaran secara terstruktur dan terprogram.
- Menerapkan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik dan masyarakat.

- Menerapkan pola manajemen pendidikan berbasis kompetensi, menyelenggarakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berprestasi.

C. KEADAAN DAN POTENSI MADRASAH

1. Lingkungan Sekolah

Madrasah tsanawiyah DDI Pattojo terletak di tengah perkampungan Maccini, tepatnya di Desa Rompegading. Bernaung di bawah Pondok Pesantren Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Pattojo.

Santri yang belajar umumnya banyak dari luar Daerah dan disiapkan Asrama santri. Bagi santri yang tinggal dekat dengan lokasi pesantren, diperkenankan pulang pergi (PP). Dari luas tanah terdapat 4 tempat lokasi :

- a. Lokasi I Sebelah timur Lapangan Sepak bola : Luas 1.440 m² (Lokasi MTs)
- b. Lokasi II Sebelah utara Lapangan Sepak bola : Luas 672 m² (Full Bangunan)
- c. Lokasi III sebelah selatan Lapangan sepak bola : Luas 476 m² (Lokasi MTs)
- d. Lokasi IV sebelah selatan Masjid Jami : Luas 13.300 m² (Lokasi MA)

2. Keadaan Madrasah

Madrasah Tsanawiyah DDI Pattojo adalah salah satu usaha Pondok Pesantren Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Pattojo sebagai penyelenggara pendidikan dengan membina 3 tingkatan Pendidikan, khusus Madrasah Tsanawiyah diberikan beberapa fasilitas untuk dipakai dalam melaksanakan proses pembelajaran sebagai berikut :

a. Tanah dan Halaman

Tanah madrasah sepenuhnya milik yayasan. Luas area seluruhnya 6000 M². Keadaan tanah madrasah Tsanawiyah Pontren Al-Irsyad DDI Pattojo

Status : Milik Yayasan

Luas tanah : 6.000 m²

Luas bangunan: 6.000 m²

b. Gedung Madrasah

Bangunan madrasah adalah terdiri dari 18 rombongan belajar (ruang kelas), 1 Ruang Kepala Madrasah, 1 Ruang guru, 1 Ruang administrasi, 1 Ruang perpustakaan, 1 Ruang BK/UKS, 1 Ruang sanggar seni, 1 Ruang kegiatan siswa (OSIS, PMR, Pramuka), 1 Ruang serbaguna. Sehingga terpenuhi jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar yang kesemuanya masih membutuhkan penambahan fasilitas mengingat jumlah santri yang mengikuti kegiatan belajar terus mengalami peningkatan kuantitas.

c. Anggaran Madrasah

Anggaran madrasah berasal dari dana pemerintah (Dana BOS). Alokasi dana terutama diperuntukkan untuk menunjang kegiatan-kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler serta kelengkapan sarana belajar peserta didik.

3. Personil Madrasah

Pemimpin madrasah yang pernah bertugas di Madrasah Tsanawiyah DDI Pattojo sejak awal berdirinya adalah :

Nama	Periode Tugas
AG. Muh. Arsyad Lannu	
Abdul Matin, BA	
Hj. St. Nursiah, S.Pd.I	
Drs. Muhammad Huzari	2007-2013
Najemuddin, S. Ag. M.Pd.I	2013-2018
Drs. Muhammad Huzari	2018-2019
Munarti, S.Pd.	2019-2021
Aisah, S.Ag., M.A.	2021-sekarang

Jumlah seluruh personil madrasah sebanyak 43 orang terdiri atas guru 38 orang, 5 orang tenaga administrasi.

No.	Nama	Jabatan	Status
1.	Aisah, S.Ag.,M.A	Kepala Madrasah	PNS
2.	Warda, S.Pd	Wakil Kepala Madrasah	PNS
3.	Yusnani Sakka, S.Pd.I	Guru/Urusan Kurikulum	PNS
4.	Hasriati, S.Ag	Guru	PNS
5.	Asruddin, S.S	Guru/Urusan Humas	Non-PNS
6.	Erna, S.Pd	Guru	Non-PNS
7.	Rahmawati, S.Pd	Guru	Non-PNS
8.	Andi Radlia, S.Pd	Guru/Bendahara	Non-PNS
9.	Hj. Sumarda, S.Pd.I	Guru	Non-PNS
10.	Hamriani Tahir, S.Pd	Guru	Non-PNS
11.	Hj. Yuniar Sakka, S.Pd.I	Guru	Non-PNS
12.	Azmi Mubarak, S.Pd.I	Guru/Urusana Kesiswaan	Non-PNS
13.	Husni, S.Ag	Guru	Non-PNS
14.	Hasriani, S. SI	Guru/Ka. TU	Non-PNS
15.	Yuliani, S. Pi	Guru	Non-PNS
16.	Sumarni S., S.Ag	Guru	Non-PNS
17.	Nurmiati J.,	Guru	Non-PNS
18.	Andi Sabarina, S.Pd	Guru	Non-PNS
19.	Rusnaena, S.Pd.I	Guru	Non-PNS
20.	Syamsuriani, S.Pd	Guru	Non-PNS
21.	Sudarni, S.Pd	Guru	Non-PNS
22.	Ayus Afdhal, S.Pd	Guru	Non-PNS
23.	Satrio Setia Rusdi, S.Pd	Guru	Non-PNS
24.	Mursiding, S.Pd.I	Guru	Non-PNS

25.	Amriadi, S.Pd.I	Guru	Non-PNS
26.	Sukyunia, S.Pd	Guru	Non-PNS
27.	Wenidewiana, S.Pd	Guru	Non-PNS
28.	Yuwana Warahmadianti, S.Pd	Guru	Non-PNS
29.	Samsuddin, S.Pd	Guru	Non-PNS
30.	KM. Sutriawal, S.Ag.	Guru	Non-PNS
31.	Muhammad Faizal, S.Pd	Guru	Non-PNS
32.	Muh. Irfan Asaf, S.Pd	Guru	Non-PNS
33.	A. Sumange, S.Pd	Guru	Non-PNS
34.	Lisnawati, S.Pd	Guru	Non-PNS
35.	Yusryana, S.Pd	Guru	Non-PNS
36.	H. Erwing, Lc., MA	Guru	Non-PNS
37.	Jufri, S.Pd.I	Guru	Non-PNS
38.	Suci Musfira, S.Pd	Staf tata usaha	Non-PNS
39.	Wini Yuniarti, S.Pd	Guru/Staf tata usaha	Non-PNS
40.	Arwini Wirda, A.Ma	Staf Pustakawan	Non-PNS
41.	Lilis Erviani, S.E	Staf tata usaha	Non-PNS
42.	Dalle	Petugas Kebersihan	Non-PNS

4. Keadaan Peserta Didik

Jumlah peserta didik pada tahun 2023/2024 seluruhnya berjumlah 416 orang. Persebaran jumlah peserta didik antara kelas merata. Peserta didik dikelas VII terdiri dari 6 rombel sedangkan kelas VIII terdiri dari 6 rombel, dan kelas IX terdiri dari 6 rombel, sehingga jika dijumlahkan keseluruhan mencapai 18 rombongan belajar. Peserta didik 40% berasal dari luar daerah Kab. Soppeng dan 60% dari penduduk setempat sebagian besar santri tinggal diasrama.



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 4992 TAHUN 2022**

**TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

- Menimbang** : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2022;
- b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan** : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2022, tanggal 17 November 2021 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2022;
- b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 494 Tahun 2022, tanggal 31 Maret 2022 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2022.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2022;**
- Kesatu** : Menunjuk saudara; 1. Dr. Usman, M.Ag.
2. Tadzkiroh, M.Pd.
- Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
- Nama : M. Luthfi Akmal
NIM : 19.1100.085
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Strategi *Learning Starts With A Question* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs DDI Pattojo
- Kedua** : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi,
- Ketiga** : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
- Keempat** : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 19 Desember 2022





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Sorong Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 Fax.24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.4327/In.39/FTAR.01/PP.00.9/10/2023
Lamp. : 1 berkas draf hasil penelitian
Hal. : Undangan Menguji Skripsi

11 Oktober 2023

Kepada

Yth. 1. Dr. Usman, M.Ag. (Pembimbing Utama)
2. Tadzkirah, M.Pd. (Pembimbing Pendamping)
3. Dr. Muzakkir, M.A. (Penguji I)
4. Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag. (Penguji II)

di,-
Parepare

Dengan hormat dalam rangka pelaksanaan Ujian Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun Akademik 2023-2024, maka kami mengundang Bapak/Ibu untuk menjadi Penguji Skripsi bagi mahasiswa :

Nama : M. LUTHFI AKMAL
NIM : 19.1100.086
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI STRATEGI LEARNING STARTS WITH A QUESTION UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VII.B DI MTs DDI PATTOJO KABUPATEN SOPPENG

Ujian Skripsi tersebut akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Senin/16 Oktober 2023
Pukul : 08.00-09.15 WITA
Tempat : Ruang Meeting Fakultas Tarbiyah

Partisipasi aktif dalam pelaksanaan Ujian Skripsi sangat diharapkan terutama dalam memberikan koreksi dan masukan yang berkaitan dengan hasil penelitian tersebut. atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu dihartukan terima kasih.



Bahitir, M.A.
NIP. 19720505 199803 2 004

Tembusan :

1. Ketua Program Pendidikan Agama Islam
2. Mahasiswa Ybs;
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Sorong Parepare 91132 telp. (0421) 21307 Fax. 24404
PO Box 909 Parepare 91100. website : www.iainpare.ac.id, email : mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.2537/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2023 14 Juni 2023

Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian

H a l : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Soppeng

C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,-

Kab. Soppeng

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : M. Luthfi Akmal
Tempat/Tgl. Lahir : Soppeng, 21 Februari 2001
NIM : 19.1100.086
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Dusun Cacleppang, Desa Jennae, Kec. Lili Riaja,
Kab. Soppeng

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Soppeng dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Implementasi Strategi Learning Starts With A Question Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di MTs DDI Pattojo Kabupaten Soppeng**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai bulan Juli Tahun 2023.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP.19830420 200801 2 010

Tembusan:

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah



SRN CO0004966

PEMERINTAH KABUPATEN SOPPENG
DINAS PENANAMAN MODAL, PELAYANAN TERPADU SATU PINTU,
TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI

Jl. Salotungo No. 2 Tlp. 0484 - 23743 Watansoppeng 90812

IZIN PENELITIAN

Nomor : 236/IP/DPMPNT/VI/2023

DASAR 1. Surat Permohonan **M. LUTHFI AKMAL** Tanggal **19-06-2023**
 2. Rekomendasi dari **BAPPELITBANGDA**
 Nomor **195/IP/REK-T.TEKNIS/BAP/VI/2023** Tanggal **19-06-2023**

MENGIZINKAN

KEPADA
 NAMA : **M. LUTHFI AKMAL**
 UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PARE-PARE**
 Jurusan : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
 ALAMAT : **CACALEPPENG, KEL. JENNAE, KEC. LILIRIAJA**
 UNTUK : melaksanakan Penelitian :

JUDUL PENELITIAN : **IMPLEMENTASI STRATEGI LEARNING STARTS WITH A QUESTION UNTUK MENINGKATKAN KREAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VIII DI MTS DDI PATTOJO KABUPATEN SOPPENG**

LOKASI PENELITIAN : **MTS DDI PATTOJO KABUPATEN SOPPENG**

JENIS PENELITIAN : **PENELITIAN TINDAK KELAS (PTK)**

LAMA PENELITIAN : **01 Juli 2023 s.d 31 Juli 2023**

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung dan dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Ditetapkan di : Watansoppeng
 Pada Tanggal : **20 Juni 2023**

An. BUPATI SOPPENG
KEPALA DINAS



ANDI DHAMRAH, S.Sos, M.M

Pangkat : **PEMBINA UTAMA MUDA**
 NIP : **19700815 199803 1 007**



Biaya : Rp. 0,00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan oleh **BJIK BPPT**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPNTSP-NAKERTRANS Kabupaten Soppeng (scan QRCode)





**PONDOK PESANTREN DDI PATTOJO
MADRASAH TSANAWIYAH DDI PATTOJO**

Jl. A. Sumangerukka No. 99 Maccini Desa Rompegading Kec. Liliriaja Kab. Soppeng
Terakreditasi: A (Nomor: 614/BAN-SM/SK/2019)
NSM : 121273120006 NPSN: 69853392
E-mail: mts.ddipattojo@gmail.com

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR: B.264/MTs.21.20.0006/PP.00.5/07/2023**

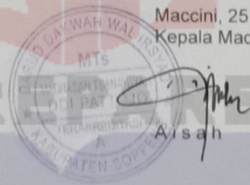
Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah DDI Pattojo menerangkan bahwa:

Nama : M. Luthfi Akmal
Tempat/Tgl.Lahir : Soppeng, 21 Februari 2021
Nim/Nimko : 19.1100.086
Jenis Kelamin : Laki-laki
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Alamat : Lajoa, Kelurahan Jennae, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng

Telah mengadakan penelitian di MTs. DDI Pattojo, dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: "IMPLEMENTASI STRATEGI LEARNING STARTS WITH A QUESTION UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VIII.B DI MTS DDI PATTOJO KABUPATEN SOPPENG".

Demikian surat keterangan ini di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya..

Maccini, 25 Juli 2023
Kepala Madrasah,



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah/Madrasah : MTs. DDI Pattojo
Kelas/Semester : VIII/I (Ganjil)
Pertemuan : 1 (Satu)
Materi Pokok : Sujud Sahwi, Syukur, dan Tilawah
Alokasi Waktu : 2 JP (2 X 40 Menit)

KOMPETENSI DASAR	3.1 Menerapkan tata cara sujud sahwi, tilawah, dan syukur 4.1 Mempraktikkan tata cara sujud sahwi, tilawah, dan syukur
INDIKATOR PENCAPAIAN	3.1.1 Memahami pengertian sujud sahwi 3.1.2 Menyebutkan hukum dan dalil sujud sahwi 3.1.3 Mengidentifikasi sebab-sebab sujud sahwi 3.1.4 Menjelaskan hikmah sujud sahwi

A. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat memahami pengertian sujud sahwi
- Peserta didik dapat menyebutkan hukum dan dalil sujud sahwi
- Peserta didik dapat mengidentifikasi sebab-sebab sujud sahwi
- Peserta didik dapat menjelaskan hikmah sujud sahwi

B. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Media dan Alat	Strategi Pembelajaran	Metode Pembelajaran	Sumber Belajar
<ul style="list-style-type: none"> • Spidol • Buku Paket • Laptop • Kertas Indeks 	<i>Learning Starts With A Question</i>	<i>Scientific Learning</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pedoman Guru Mapel Fiqih MTs, Kemenag RI 2014. • Buku Pegangan Peserta didik Mapel Fiqih MTs. Kemenag, 2014.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> • Guru Mengatur suasana belajar yang menyenangkan. • Mengatur tempat duduk, serta mengecek kebersihan kelas. • Membuka pembelajaran dengan salam pembuka. • Berdoa untuk memulai pembelajaran. • Melakukan absensi untuk memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin. • Mengulangi materi pembelajaran yang telah dibahas minggu lalu dan mengaitkannya pada materi yang akan dibahas pada pertemuan hari ini. • Memberikan semangat peserta didik dengan bershalawat bersama. • Menyampaikan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat ini. 	10 Menit

<p>KEGIATAN INTI</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan bahan bacaan yang sesuai dengan materi kepada peserta didik. • Guru meminta peserta didik untuk mempelajari bacaan secara sendirian. • Guru minta peserta didik untuk dapat memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dapat dipahami. Anjurkan mereka untuk memberi tanda sebanyak mungkin. • Jika waktu memungkinkan, guru dapat menggabungkan menjadi pasangan belajar bersama dengan teman duduk masing-masing, kemudian meminta kepada mereka untuk membahas poin-poin yang tidak diketahui dan yang telah diberi tanda. • Di dalam pasangan atau kelompok kecil. Peserta didik dapat menuliskan pertanyaan mengenai materi yang telah mereka baca. • Guru mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis oleh peserta didik. • Guru menyampaikan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan. 	<p>60 Menit</p>
<p>PENUTUP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. • Memberi lembar evaluasi yang telah disiapkan. • Bedoa untuk mengakhiri pelajaran. • Guru menutup pembelajaran dengan salam penutup. 	<p>10 Menit</p>

C. Penilaian


- Penilaian Skala Sikap
- Penilaian Tes
- Keaktifan belajar


Jennae, 10 Juli 2023

Mengetahui,

Kepala Madrasah,

Guru Mata Pelajaran,


Aisah, S.Ag., M.A
 NIP. 197207171997032002


Hj. Sumarda, S.Pd.

Peneliti,


M. Luthfi Akmal

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah/Madrasah : MTs. DDI Pattojo
Kelas/Semester : VIII/I (Ganjil)
Pertemuan : 2 (Kedua)
Materi Pokok : Sujud Sahwi, Syukur, dan Tilawah
Alokasi Waktu : 2 JP (2 X 40 Menit)

KOMPETENSI DASAR	<p>3.1 Menerapkan tata cara sujud sahwi, tilawah, dan syukur</p> <p>4.1 Mempraktikkan tata cara sujud sahwi, tilawah, dan syukur</p>
INDIKATOR PENCAPAIAN	<p>3.1.5 Memahami pengertian sujud syukur</p> <p>3.1.6 Menyebutkan hukum dan dalil sujud syukur</p> <p>3.1.7 Mengidentifikasi sebab-sebab sujud syukur</p> <p>3.1.8 Syarat dan rukun sujud syukur</p> <p>3.1.9 Menjelaskan hikmah sujud syukur</p>

A. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat memahami pengertian sujud syukur
- Peserta didik dapat menyebutkan hukum dan dalil sujud syukur
- Peserta didik dapat mengidentifikasi sebab-sebab sujud syukur
- Peserta didik dapat mengidentifikasi syarat dan rukun sujud syukur
- Peserta didik dapat menjelaskan hikmah sujud syukur

B. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Media dan Alat	Strategi Pembelajaran	Metode Pembelajaran	Sumber Belajar
<ul style="list-style-type: none"> • Spidol • Buku Paket • Laptop • Kertas Indeks 	<i>Learning Starts With A Question</i>	<i>Game Based Learning</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pedoman Guru Mapel Fiqih MTs, Kemenag RI 2014. • Buku Pegangan Peserta didik Mapel Fiqih MTs. Kemenag, 2014.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> • Guru Mengatur suasana belajar yang menyenangkan. • Mengatur tempat duduk, serta mengecek kebersihan kelas. • Membuka pembelajaran dengan salam pembuka. • Berdoa untuk memulai pembelajaran. • Melakukan absensi untuk memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin. • Mengulangi materi pembelajaran yang telah dibahas minggu lalu dan mengaitkannya pada materi yang akan dibahas pada pertemuan hari ini. • Memberikan semangat peserta didik dengan bershalawat bersama. • Menyampaikan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat ini. 	10 Menit

<p>KEGIATAN INTI</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan bahan bacaan yang sesuai dengan materi kepada peserta didik. • Guru meminta peserta didik untuk mempelajari bacaan secara sendirian. • Guru minta peserta didik untuk dapat memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dapat dipahami. Guru menganjurkan kepada mereka untuk memberi tanda sebanyak mungkin. • Guru membagikan kertas indeks kepada peserta didik, kemudian memerintahkan kepada peserta didik untuk menulis pertanyaan yang tidak dipahami ke kertas indeks tersebut. • Guru menyiapkan papan yang bertuliskan nomor absen masing- masing peserta didik secara urut. • Peserta didik yang telah menuliskan pertanyaannya dalam kertas indeks, kemudian maju kedepan menempelkan kartunya sesuai dengan nomor absennya. • Guru membuat bola kecil dari kertas yang tidak terpakai, peserta didik menyanyikan lagu dan memutar bola sampai guru mengatakan “<i>stop</i>”. • Peserta didik yang mendapatkan bola, bebas memilih pertanyaan nomor berapa yang ingin dia jawab. • Peserta didik menjawab pertanyaan, kemudian melanjutkan lagu begitu seterusnya. 	<p>60 Menit</p>
<p>PENUTUP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. • Memberi lembar evaluasi yang telah disiapkan. • Bedoa untuk mengakhiri pelajaran. • Guru menutup pembelajaran dengan salam penutup. 	<p>10 Menit</p>

C. Penilaian

- Penilaian Skala Sikap
- Penilaian Tes
- Keaktifan belajar

Jennae, 10 Juli 2023

Mengetahui,

Kepala Madrasah,


Guru Mata Pelajaran,


Aisah, S.Ag., M.A.

NIP. 197207171997032002


Hj. Sumarda, S.Pd.

Peneliti,


M. Luthfi Akmal


PAREPARE

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah/Madrasah : MTs. DDI Pattojo
Kelas/Semester : VIII/I (Ganjil)
Pertemuan : 2 (Kedua)
Materi Pokok : Sujud Sahwi, Syukur, dan Tilawah
Alokasi Waktu : 2 JP (2 X 40 Menit)

KOMPETENSI DASAR	<p>3.1 Menerapkan tata cara sujud sahwi, tilawah, dan syukur</p> <p>4.1 Mempraktikkan tata cara sujud sahwi, tilawah, dan syukur</p>
INDIKATOR PENCAPAIAN	<p>3.1.10 Memahami pengertian sujud Tilawah</p> <p>3.1.11 Menyebutkan hukum dan dalil sujud Tilawah</p> <p>3.1.12 Mengidentifikasi sebab-sebab sujud Tilawah</p> <p>3.1.13 Syarat dan rukun sujud Tilawah</p> <p>3.1.14 Menjelaskan hikmah sujud Tilawah</p>

D. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat memahami pengertian sujud Tilawah
- Peserta didik dapat menyebutkan hukum dan dalil sujud Tilawah
- Peserta didik dapat mengidentifikasi sebab-sebab sujud Tilawah
- Peserta didik dapat mengidentifikasi syarat dan rukun sujud Tilawah
- Peserta didik dapat menjelaskan hikmah sujud Tilawah

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Media dan Alat	Strategi Pembelajaran	Metode Pembelajaran	Sumber Belajar
<ul style="list-style-type: none"> • Spidol • Buku Paket • Laptop • Kertas Indeks 	<i>Learning Starts With A Question</i>	<i>Game Based Learning</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pedoman Guru Mapel Fiqih MTs, Kemenag RI 2014. • Buku Pegangan Peserta didik Mapel Fiqih MTs. Kemenag, 2014.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> • Guru Mengatur suasana belajar yang menyenangkan. • Mengatur tempat duduk, serta mengecek kebersihan kelas. • Membuka pembelajaran dengan salam pembuka. • Berdoa untuk memulai pembelajaran. • Melakukan absensi untuk memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin. • Mengulangi materi pembelajaran yang telah dibahas minggu lalu dan mengaitkannya pada materi yang akan dibahas pada pertemuan hari ini. • Memberikan semangat peserta didik dengan bershalawat bersama. • Menyampaikan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat ini. 	10 Menit

<p>KEGIATAN INTI</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan bahan bacaan yang sesuai dengan materi kepada peserta didik. • Guru meminta peserta didik untuk mempelajari bacaan secara sendirian. • Guru minta peserta didik untuk dapat memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dapat dipahami. Guru menganjurkan kepada mereka untuk memberi tanda sebanyak mungkin. • Guru membagikan kertas indeks kepada peserta didik, kemudian memerintahkan kepada peserta didik untuk menulis pertanyaan yang tidak dipahami ke kertas indeks tersebut. • Guru menyiapkan papan yang bertuliskan nomor absen masing- masing peserta didik secara urut. • Peserta didik yang telah menuliskan pertanyaannya dalam kertas indeks, kemudian maju kedepan menempelkan kartunya sesuai dengan nomor absennya. • Guru membuat bola kecil dari kertas yang tidak terpakai, peserta didik menyanyikan lagu dan memutar bola sampai guru mengatakan “<i>stop</i>”. • Peserta didik yang mendapatkan bola, bebas memilih pertanyaan nomor berapa yang ingin dia jawab. • Peserta didik menjawab pertanyaan, kemudian melanjutkan lagu begitu seterusnya. 	<p>60 Menit</p>
<p>PENUTUP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. • Memberi lembar evaluasi yang telah disiapkan. • Bedoa untuk mengakhiri pelajaran. • Guru menutup pembelajaran dengan salam penutup. 	<p>10 Menit</p>

F. Penilaian


- Penilaian Skala Sikap
- Penilaian Tes
- Keaktifan belajar


Jenna, 10 Juli 2023

Mengetahui,

Kepala Madrasah,

Guru Mata Pelajaran,


Aisah, S.Ag., M.A
NIP. 197207171997032002


Hj. Sumarda, S.Pd.

Peneliti,


M. Luthfi Akmal


PAREPARE

INSTRUMEN SOAL TES

Nama Sekolah/Madrasah : MTs DDI Pattojo
Tahun Pelajaran : 2023/2024
Kelas/Semester : VIII/Ganjil
Mata Pelajaran : Fiqih

a. Pilihlah salah satu jawaban yang benar (Pilihan Ganda)

1. Maryam melaksanakan shalat isya di rumahnya. Pada rakaat kedua ia lupa tidak duduk tahiyat awal. Sebelum salam ia teringat kemudian melakukan sujud sekali. Sujud yang dilakukan Maryam disebut sujud ...
 - A. Shalat
 - B. Tilawah
 - C. Syukur
 - D. Sahwi
2. Lafadz yang khusus dibaca ketika sujud sahwi adalah
 - A. سُبْحَانَ مَنْ لَا يَنَامُ وَلَا يَسْهُو
 - B. سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ
 - C. سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
 - D. سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَسْتَغْفِرُكَ
3. Aisyah sedang mengerjakan shalat Zuhur, tiba-tiba ia teringat bahwa bilangan rakaat yang dikerjakannya ternyata lebih. Dalam kondisi seperti itu Aisyah sebaiknya melaksanakan sujud sahwi...
 - A. Setelah Rukuk
 - B. Sebelum Takbir
 - C. Setelah Salam
 - D. Sebelum Salam
4. Hukum mengerjakan sujud Syukur adalah ...
 - A. Wajib
 - B. Sunnah
 - C. Haram

- D. Makruh
5. Dinda mengerjakan shalat magrib, tiba-tiba dia lupa sudah melakukan berapa rakaat. Dinda pun melakukan sujud sahwi setelah salam. Seharusnya Dinda melaksanakan sujud berapa kali...
- A. Satu
B. Dua
C. Tiga
D. Empat
6. Dinda mengerjakan shalat magrib, tiba-tiba dia Mendengar bacaan surah tilawah. Seharusnya Dinda melaksanakan sujud ...
- A. Shalat
B. Tilawah
C. Syukur
D. Sahwi

b. Jawab pertanyaan dengan baik dan benar (Essay)

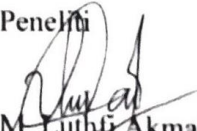
No.	Soal	Bobot
1	Jelaskan pengertian sujud <i>Tilawah</i> !	10
2	Apa hukum dilaksanakan sujud <i>Sahwi</i> ?	5
3	Tuliskan tiga sebab-sebab seseorang melakukan sujud <i>Syukur</i> !	10
4	Kapan sujud <i>Tilawah</i> dilakukan? Apakah sebelum atau sesudah salam?	10
5	Apakah anda pernah ragu-ragu terhadap jumlah rakaat sholat? apa yang anda lakukan setelah tau bahwa ternyata anda kekurangan rakaat sholat?	15

DAFTAR HADIR PENELITIAN

Madrasah : Mts DDI Pattojo
 Kelas : VIII.B
 Mata Pelajaran : Fiqih
 Tahun Pelajaran : 2023/2024

No.	Nama Peserta didik	Siklus I	Siklus II	Ket.
1.	A. Muh. Fatir	RA	RK	
2.	A. Syahril Ramadhan	Rud	Rud	
3.	Ahmad Alfyan	Rud	Rud	
4.	Ahmad Haedar	Rud	Rud	
5.	Ahmad Ridha	Rud	Rud	
6.	Ahmad Rizky	Rud	Rud	
7.	Andi Remmang Pulallo	Rud	Rud	
8.	Arsyahafin Fatur	Rud	Rud	
9.	Denis Reski Pratama	Rud	Rud	
10.	Fahrul Nizar Akhsan	Rud	Rud	
11.	M. Facri	Rud	Rud	
12.	M. Rafi Najwan Kelana	Rud	Rud	
13.	Muh. Fardhan Al. Daffah	Rud	Rud	
14.	Muh. Ikhsan	Rud	Rud	
15.	Muh. Rifa'i	Rud	Rud	
16.	Muh. Yusuf	Rud	Rud	
17.	Muhammad Arya	Rud	Rud	
18.	Muhammad Irsan	Rud	Rud	
19.	Muhammad Said Karim	Rud	Rud	
20.	Muh. Zaki Al.Ashar	Rud	Rud	
21.	Syafwan Adib	Rud	Rud	

Maccini, 10 Juli 2023

Peneliti

 M. Luthfi Akmal

MATERI PEMBELAJARAN

FIQIH

SUJUD SAHWI

1. Pengertian Sujud Sahwi

Secara bahasa, arti kata sahwī berasal dari kata “*sahaa, yashu, sahwān*” yang berarti lupa atau lalai. Jadi **sujud sahwī** adalah sujud dua kali yang dilakukan karena seseorang meninggalkan sunnah ab`adh, kekurangan atau kelebihan jumlah rakaat, ataupun karena ragu-ragu jumlah rakaat dalam shalat yang dikerjakan. Waktu pelaksanaan sujud sahwī adalah setelah tahiyat akhir sebelum salam dengan dua kali sujud. Namun dalam kondisi tertentu sujud sahwī dilakukan setelah salam. Adapun bacaan sujud sahwī yaitu:

سُبْحَانَ مَنْ لَا يَنَامُ وَلَا يَسْهُو

Artinya:

“Mahasuci Allah yang tidak pernah tidur dan tidak pernah lupa”

2. Hukum Dan Dalil Sujud Tilawah

Lalu apa hukumnya melakukan sujud sahwī? Hukum sujud sahwī adalah **sunnah** sehingga shalat yang kamu lakukan tidak batal manakala meninggalkannya. Namun bila imam melakukan sujud sahwī, maka kita **wajib** mengikuti imam melakukan sujud sahwī.

3. Sebab-sebab Sujud Sahwi

- Meninggalkan sunnah ab`adh, yaitu amalan sunnah yang apabila tertinggal, maka disunnahkan sujud sahwī.
- Ragu-ragu dalam hal meninggalkan sunnah ab`adh.
- Mengerjakan sesuatu yang dapat membatalkan jika dikerjakan dengan sengaja dan tidak membatalkan jika lupa, seperti menambah rukun shalat. Jika seseorang menambah amalan shalat karena lupa, misalnya ia ruku' dua kali, atau berdiri di waktu ia harus

duduk, atau shalat lima rakaat pada shalat Zuhur misalnya, maka disunnahkan sujud sahwi.

- d. Memindahkan rukun qauli (ucapan) kepada yang bukan tempatnya, misalnya membaca Q.S. al-Fatihah ketika ruku'.
- e. Ragu jumlah rakaat. Contohnya ketika ragu apakah baru tiga rakaat atau sudah empat rakaat, maka yang ditetapkan adalah tiga rakaat, lalu menambah satu rakaat lagi, dan sujud sahwi sebelum salam.

Kapan sujud sahwi itu dilakukan? Apakah sujud sahwi dilakukan setelah salam ataukah sebelum salam? Nah ternyata sujud sahwi itu ada yang dilakukan setelah salam dan ada juga yang dilakukan sebelumnya.

- a. Sujud sahwi yang dilakukan sebelum salam:
 - Lupa mengerjakan sunnah ab'ad dan teringat sebelum salam.
 - Ragu terhadap hitungan jumlah rakaat shalat yang sedang dikerjakan dan mushalli (orang yang shalat) tidak yakin mengenai hitungan jumlah rakaat.
- b. Sujud sahwi yang dilakukan setelah salam:
 - Terdapat penambahan jumlah rakaat shalat.
 - Terdapat penambahan gerakan dalam shalat.
 - Ragu dan bisa menentukan mana yang lebih meyakinkan.

4. Hikmah Sujud Sahwi

Banyak hikmah yang dapat kita ambil dari pelaksanaan sujud sahwi, di antaranya adalah:

- a. Menjauhkan diri dari sikap sombong dan takabur.
- b. Menumbuhkan sikap rendah diri di hadapan Allah Swt.
- c. Menumbuhkan kesadaran akan kelemahan kita sebagai hamba, sekaligus kesadaran akan keagungan Allah Yang Maha Kuasa.
- d. Menyadarkan bahwa manusia adalah yang sering salah dan lupa, sehingga harus banyak mohon ampun kepada Allah Swt.

SUJUD SYUKUR

1. Pengertian Sujud Syukur

Sudah menjadi kewajiban bagi kita untuk selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah Swt. dengan membaca hamdalah dan menggunakan nikmat itu untuk kebaikan. Selain itu, dalam keadaan tertentu kita bahkan dianjurkan untuk mengungkapkan syukur dengan bersujud, yang disebut dengan sujud syukur. Jadi **sujud syukur** adalah sujud yang dilakukan karena mendapat nikmat atau karena terhindar dari bahaya atau musibah.

2. Hukum Sujud syukur

Bersyukur kepada Allah Swt. adalah kewajiban kita sebagai hamba-Nya. Sementara itu mengungkapkan rasa syukur kepada Allah Swt. dengan sujud syukur adalah **Sunnah**.

3. Sebab-sebab Sujud Syukur

Hal-hal yang menyebabkan seseorang disunnahkan melakukan sujud syukur adalah:

- a. Karena mendapatkan nikmat dan karunia dari Allah Swt.
- b. Mendapatkan kabar gembira atau berita yang menyenangkan.
- c. Terhindar atau selamat dari bahaya (musibah) yang akan menimpanya.

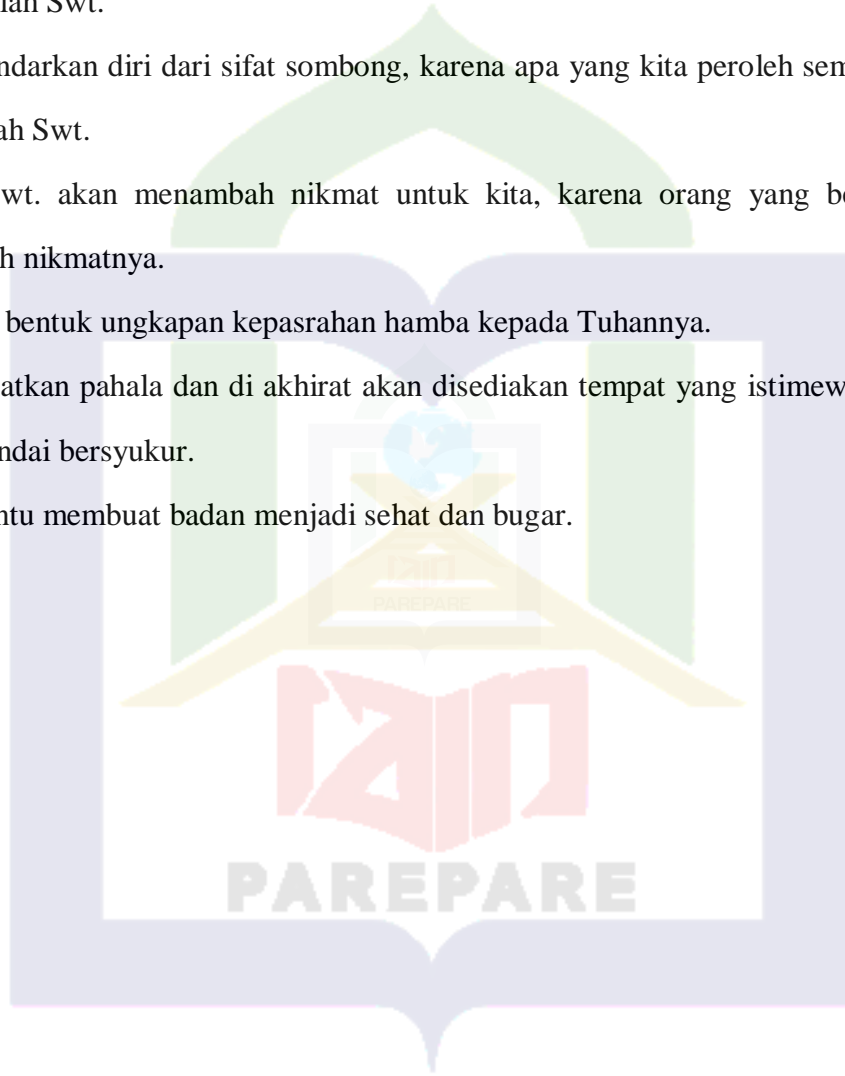
4. Syarat dan Rukun Sujud Syukur

- a. Syarat Sujud Syukur
 - 1) Suci dari hadas dan najis baik badan, pakaian maupun tempat.
 - 2) Menghadap kiblat sebagaimana shalat, jika mengetahui arah kiblat.
 - 3) Menutup aurat.
- b. Rukun Sujud Syukur
 - 1) Niat, yaitu menyengaja mengerjakan sujud syukur.
 - 2) Takbiratul ihram, dengan membaca “Allaahu akbar”.
 - 3) Sujud, sambil membaca doa sujud syukur.
 - 4) Duduk sesudah sujud (tanpa membaca tasyahud).
 - 5) Salam sesudah bangun dari sujud.
 - 6) Tertib.

5. Hikmah Sujud Syukur

Hikmah yang bisa dipetik dari pelaksanaan sujud syukur antara lain:

- a. Mengingat dan mendekatkan diri kepada Zat yang memberi nikmat dan keselamatan yaitu Allah Swt.
- b. Menghindarkan diri dari sifat sombong, karena apa yang kita peroleh semuanya berasal dari Allah Swt.
- c. Allah Swt. akan menambah nikmat untuk kita, karena orang yang bersyukur akan ditambah nikmatnya.
- d. Sebagai bentuk ungkapan kepasrahan hamba kepada Tuhannya.
- e. Mendapatkan pahala dan di akhirat akan disediakan tempat yang istimewa bagi mereka yang pandai bersyukur.
- f. Membantu membuat badan menjadi sehat dan bugar.



SUJUD TILAWAH

1. Pengertian Sujud Tilawah

Sujud tilawah adalah sujud yang dilakukan ketika membaca atau mendengar ayat-ayat tertentu dari al-Qur'an. Ayat-ayat tersebut disebut ayat sajdah. Jadi, ketika ayat sajdah tersebut dibaca, baik orang yang membaca atau yang mendengarnya disunnahkan untuk melakukan sujud tilawah. Sujud ini boleh dilakukan dalam shalat maupun di luar shalat. Sujud tilawah sunnah dilakukan untuk menyatakan keagungan Allah Swt. dan sekaligus pengakuan bahwa diri kita adalah makhluk yang sangat lemah. Hanya Dia lah Zat yang Maha Kuasa atas segala sesuatu. Di dalam mushaf al-Qur'an, ayat-ayat sajdah ditandai dengan tanda tertentu seperti kubah.

2. Hukum dan Dalil Sujud Tilawah

Tahukah kamu hukum melaksanakan sujud tilawah? Hukum melaksanakan sujud tilawah adalah sunnah, baik dan bernilai pahala bila dilaksanakan, namun tidak berdosa bila ditinggalkan. Tetapi dalam shalat berjamaah ketika imam melakukan sujud tilawah, maka makmum wajib mengikutinya. Apabila imam tidak sujud, maka makmum tidak boleh sujud sendirian. Nabi Saw. Bersabda Artinya: "Dari Ubaidillah dia berkata, telah mengabarkan kepadaku Nafi' dari Ibnu Umar bahwa Nabi Saw. pernah membaca al-Qur'an yang di dalamnya terdapat ayat sajdah. Kemudian ketika itu beliau bersujud, kami pun ikut bersujud bersamanya sampai-sampai di antara kami tidak mendapati tempat karena posisi dahinya." (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

3. Sebab-sebab Sujud Tilawah

Seperti keterangan yang sudah kamu baca sebelumnya, bahwa sujud tilawah sunnah dilaksanakan ketika mendengar atau membaca ayat-ayat sajdah. Dalam al-Qur'an terdapat 15 ayat sajdah, yaitu:

- a. Surat al-A'raaf (7) ayat 206
- b. 2. Surat ar-Radu (13) ayat 15
- c. Surat an-Nahl (16) ayat 49-50

- d. Surat al-Israa' (17) ayat 109
- e. Surat Maryam (19) ayat 58
- f. Surat al-Hajj (22) ayat 18
- g. Surat al-Hajj (22) ayat 77
- h. Surat al-Furqaan (25) ayat 60
- i. Surat an-Naml (27) ayat 25-26
- j. Surat as-Sajadah (32) ayat 15
- k. Surat Shaad (38) ayat 24
- l. Surat Fushshilat (41) ayat 37-38
- m. Surat an-Najm (53) ayat 62
- n. Surat al-Insyiqaaq (84) ayat 21
- o. Surat al-'Alaq (96) ayat 19

4. Syarat dan Rukun Sujud Tilawah

a. Syarat Sujud Tilawah

Syarat yang harus dipenuhi sebelum melaksanakan sujud tilawah adalah sebagai berikut:

- 1) Suci dari hadas dan najis, baik badan, pakaian maupun tempat sujud
- 2) Menutup aurat
- 3) Menghadap kiblat
- 4) Setelah mendengar atau membaca ayat sajdah

b. Rukun Sujud Tilawah Sedangkan rukun sujud tilawah yang harus dilaksanakan ketika sujud syukur antara lain:

- 1) Niat melakukan sujud tilawah
- 2) Takbiratul Ihram
- 3) Sujud sekali diawali dengan bacaan takbir
- 4) Duduk sesudah sujud (tanpa membaca tasyahud)
- 5) Salam
- 6) Tertib

5. Hikmah Sujud Tilawah

Nah setelah mempelajari ketentuan sujud tilawah, tentu kamu tahu banyak hikmah yang dapat kita ambil, misalnya:

- a. Dihindarkan dari godaan setan.
- b. Lebih menghayati bacaan dan kandungan al-Qur'an yang dibaca atau didengar.
- c. Mendekatkan diri kepada Allah, Zat Yang Maha Pencipta.
- d. Menghindarkan diri dari sikap sombong dan angkuh pada sesame.
- e. Menumbuhkan kesadaran akan kebesaran Allah Swt.
- f. Membuktikan ketaatan kita kepada Allah Swt.



HASIL DATA KOMULATIF HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Nama sekolah : MTs DDI Pattojo

Tahun pelajaran : 2022/2023

Kelas : VIII.B

Mata pelajaran : Fiqih

No	Nama Peserta Didik	Hasil Belajar			Ket.
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	
1.	A. Muh. Fatir	66	70	85	Baik
2.	A. Syahril Ramadhan	67	73	87	Baik
3.	Ahmad Alfyan	76	80	90	Baik
4.	Ahmad Haedar	77	83	86	Baik
5.	Ahmad Ridha	67	70	90	Baik
6.	Ahmad Rizky	70	85	95	Baik
7.	Andi Remmang Pulallo	78	84	89	Baik
8.	Arsyahafin Fatur	74	82	87	Baik
9.	Denis Reski Pratama	78	80	85	Baik
10.	Fahrul Nizar Akhsan	70	73	85	Baik
11.	M. Facri	77	82	88	Baik
12.	M. Rafi Najwan Kelana	69	69	95	Baik
13.	Muh. Fardhan Al. Daffah	76	85	78	Baik
14.	Muh. Ikhsan	70	87	96	Baik
15.	Muh. Rifa'i	76	80	88	Baik
16.	Muh. Yusuf	77	89	89	Baik
17.	Muhammad Arya	68	73	85	Baik
18.	Muhammad Irsan	85	87	80	Baik

19.	Muhammad Said	67	72	78	Baik
20.	Muh. Zaki Al.Ashar	80	89	88	Baik
21.	Syafwan Adib	85	90	90	Baik
Jumlah		1553	1683	1834	
Rata-rata		73,95	80,14	87,33	

Maccini, 10 Juli 2023
Peneliti



M. Luthfi Akmal
19.1100.086



LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK

LEMBAR OBSERVASI (SIKLUS I) KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK

NAMA SEKOLAH : MTs DDI Persejolo
 KELAS/SEMESTER : VIII/1 GANJIL
 MATA PELAJARAN : English

No.	Indikator	Nama Peserta Didik
1	Kriteria Penilaian a. Mencari materi pelajaran di dalam buku b. Membagikan pendapat c. menulis materi pelajaran yang diberikan d. memperhatikan penjelasan materi yang diberikan e. bertanya kepada pendidik mengenai hal yang belum dimengerti f. bertanya kepada teman mengenai materi yang belum dimengerti	Syafwan Adib
		Muh. Zaki Al-Ashar
		Muhammad Said Karim
		Muhammad Irsan
		Muhammad Arya
		Muh. Yusuf
		Muh. Rifa'i
		Muh. Ikhsan
		Muh. Fardhan Al. Daffah
		M. Rafi Najwan Kelana
		M. Faeni
		Fahrul Nizar Akhsan
		Denis Reski Pratama
2	a. mengerjakan tugas kelompok bersama-sama dengan baik b. memberikan kesempatan berpendapat kepada teman sekelompok c. menghargai pendapat teman sekelompok d. Memperhatikan penjelasan dari kelompok lain	Arsyahafin Fatur
		Andi Remmang Pulallo
		Ahmad Rizky
		Ahmad Ridha
		Ahmad Haedar
		Ahmad Alfyan
		A. Syahril Ramadhan
		A. Muh. Fatir

DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN



Biodata Penulis



Penulis bernama M. LUTHFI AKMAL adalah salah satu mahasiswa IAIN Parepare yang lahir pada tanggal 21 Februari 2001 di Lajoa, Kelurahan Jennae, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng merupakan anak dari pasangan bapak Sulaiman dan ibu Jusnaini, anak pertama dari empat bersaudara. Penulis memulai pendidikan sejak 5 tahun di jenjang pendidikan TK di TK Aisyah Lajoa dan lulus pada tahun 2007. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat sekolah dasar di SDN 85 Cacleppeng dan lulus pada tahun 2013. Selanjutnya pendidik melanjutkan pendidikan ke tingkat menengah pertama di Madrasah Tsanawiyah DDI Pattojo dan lulus pada tahun 2016. Kemudian peserta didik melanjutkan pendidikan ke tingkat menengah atas di SMA Negeri 2 Soppeng dan lulus pada tahun 2019. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi di IAIN Parepare. Penulis masuk dalam program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan penulis menyusun skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI STRATEGI LEARNING STARTS WITH A QUESTION UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQH KELAS VIII.B DI MTS DDI PATTOJO KABUPATEN SOPPENG”**.

